

**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM PONDOK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

FALDI

NIM: 10156120162

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “**Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene**” yang disusun oleh **Faldi, NIM: 10156120162**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2024 M, bertepatan 10 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 Agustus 2024 M.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S. Si, M. Si.	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani, M. Ag.	()
Munaqisy II	: Aan Setiawan, M. Pd.	()
Pembimbing I	: Zuhdiah, S. Hum, M. Pd.	()
Pembimbing II	: Ahmad Ridhai Azis, M. Pd.	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag, M. Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara Faldi NIM: 10156120162, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 Juli 2024

Pembimbing I



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
Nip:199301152019032013

Pembimbing II



Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.
Nip:199110012020121019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faldi
Nim : 10156120162
Tempat, Tanggal Lahir : Luaor, 27 November 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kamp. Baru, Bonde Utara, Pamboang
Judul : Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 Agustus 2024

Penyusun,



Faldi

NIM.10156120162

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene” ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene. Penulis tentu menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, Abahku (Muliadi) dan Ibuku (Jumaera) sebagai alasan penulis agar tetap semangat menyelesaikan semua tugas perkuliahan, serta memberi dukungan penuh kepada penulis. terima kasih juga kepada saudara-saudariku tercinta; Rosfadilah, Yunirma, Yunita, Ferdi, Yustin dan Alnida yang turut memberi dukungan dan mendoakan penulis.

Penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karna itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Umum, Perencanaan Dan Keuangan
4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

5. Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
6. Bapak Darwis, S. Si., M. Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Ibu Zuhdiah, S. Hum., M. Pd. selaku Pembimbing Pertama yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
8. Bapak Ahmad Ridhai Azis, M. Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan semangat serta mengajarkan banyak hal terhadap penulis dalam menyusun penelitian.
9. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Penguji I dan Bapak Aan Setiawan, M. Pd. selaku Penguji II. Berkat kontribusi pemikiran, kritik dan saran yang bersifat masukan bagi penulis dalam skripsi.
10. Para dosen dan staf akademik jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan di program studi pendidikan agama Islam TP 5 (Saqof 05) yang tidak bisa penulis sebut satu persatu sebagai teman dalam berbagai cerita dan saling memotivasi untuk meraih pencapaian yang diinginkan.
12. Sahabatku sekaligus support system (Mie Ayam) selama perkuliahan, Fayy, Fitri, dan Wana yang senantiasa selalu ada di saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada black cobra.
13. Kepada segenap Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, khususnya panitia, pemateri dan peserta pondok madrasah yang turut berkontribusi dalam penelitian ini.
14. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. kita bermohon, semoga keselamatan serta perlindungan, ridha dan berkah dari sisinya mengalir kepada kita semua.
Aamiin yaa Robbal Aalamin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, 22 Juli 2024

Penyusun



Faldi
NIM. 10156120162

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Pembinaan Akhlak	11
B. Program Pondok.....	18
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
G. Pengujian Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Implementasi Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.....	39
C. Dampak Program Pondok terhadap Akhlak Peserta Didik di	

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene	48
D. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program Pondok di Madrasah Negeri 2 Majene	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

ABSTRAK

Nama : FALDI
NIM : 10156120162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene*

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak peserta didik melalui program pondok madrasah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program pondok madrasah dan mendeskripsikan dampak serta faktor-faktor yang mempengaruhi program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi, peneliti memperoleh data dari wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) program pondok berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik, kemampuan membaca dan pengetahuan tentang salat. Program pondok bertujuan sebagai pembentukan karakter, pendidikan agama yang kuat, pengembangan kesadaran serta pengembangan karakter sosial. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan, yakni metode tutor sebaya, pembiasaan (ibadah), dan ceramah. (2) Program pondok berdampak positif baik dari segi pengetahuan maupun akhlak, dengan materi yang disajikan melalui metode keteladanan dan pembiasaan. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pondok, faktor pendorong meliputi: dukungan kepala madrasah dan guru pembina, sarana dan prasarana, serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik. kemudian yang menjadi faktor penghambat meliputi: kecanduan dalam penggunaan *gadget*, kurang antusiasnya peserta didik mengikuti program pondok, kurangnya dukungan orang tua, dan kendala waktu.

Kata Kunci: *Pembinaan Akhlak, Program Pondok Madrasah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sedini mungkin, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar kelak menjadi manusia yang berkualitas serta mempunyai karakter yang baik. Sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan karakter, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan membina peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa upaya misalnya menciptakan lingkungan yang sehat dalam bergaul serta menyediakan ruang untuk interaksi antar peserta didik yang mendukung nilai-nilai moral. Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah seperti pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan peserta didik pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela.¹

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan akhlak mulia identik dengan pembinaan akhlak seseorang, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik mereka akan cenderung melakukan tindakan yang membuatnya senang tanpa memperhatikan dampaknya terhadap orang lain. Mengingat pentingnya akhlak bagi seseorang, maka pembinaan akhlak harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang baik akhlaknya, dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang

¹Syarifuddin, dkk. "Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No. 19, 2022, h. 363.

baik. Rasulullah Saw. adalah contoh teladan yang mempunyai akhlak paling sempurna sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahan Mandar:

*Anna sitongangna i'ō (Muhammad) tongang (mampunnai kedo macoa) iya maraya.*²

Terjemahan Indonesia:

*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*³

Ayat tersebut mengabarkan pribadi Rasulullah Saw. yang amat terpuji. Agama Islam memerintahkan setiap pemeluknya untuk memiliki akhlak yang baik. Perlu adanya pembinaan akhlak agar terlahir peserta didik yang mempunyai akhlak terpuji serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pembinaan merupakan proses maupun cara atau kegiatan untuk mengembangkan suatu potensi, agar memperoleh hasil yang sempurna.⁴ Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembinaan akhlak yang merupakan bentuk usaha sadar atau upaya yang dilakukan melalui tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan dengan terciptanya sebuah proses yang menunjukkan adanya sebuah perubahan dan perkembangan atas suatu akhlak atau perbuatan.⁵ Upaya pembinaan akhlak perlu dilakukan untuk meminimalisir

²Idham Khalid, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1057.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

⁴Lili Hastuti, "Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama", *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol 5 No. 1, 2020, h. 93.

⁵Wafiq Hafifah, dkk. "Dampak Pembinaan Akhlak terhadap Self Control Remaja," *Ta'limuna*, Vol 12 No. 2, 2023, h. 129.

terjadinya penyimpangan ataupun hal-hal yang bersifat negatif.⁶ Kita dapat melihat peserta didik yang telah mengikuti upaya pembinaan dan peserta didik yang tidak mengikuti pembinaan apapun. Peserta didik yang mengikuti pembinaan melalui program khusus akan mendapatkan banyak pengalaman yang tertuju pada meningkatnya kualitas diri. Pengalaman tersebut akan diaplikasikan pada kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa.

Upaya pembinaan akhlak membantu anak didik pada perkembangan dalam penanaman nilai-nilai keIslaman. Bantuan atau bimbingan dapat dilakukan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terdapat di lingkungan sekolah. Orang tua sering berharap anak yang baik, upaya itu mereka lakukan dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah terbaik. Akhlak dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pembinaan akhlak tidak akan maksimal jika diberikan dalam kelas dengan metode penyampaian ceramah saja, namun perlu dengan teladan atau dengan pendekatan yang lebih dalam menerapkan karakter akhlak yang mulia bagi peserta didik. Perlu adanya pembinaan-pembinaan khusus secara intensif, baik program mentoring ataupun program bimbingan dan pembinaan seperti pondok madrasah.⁷ Pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang adalah keluarga, guru, serta teman sebaya.

⁶Lili Hastuti, "Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) dalam Membentuk Akhlak melalui Pembinaan Agama," *Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, Vol 5 No. 1, 2020, h. 93.

⁷Siti Bariah, "Pembinaan Akhlak Karimah Para Hafiz Remaja melalui Mentoring di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan," *Tesis*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021), h. 19.

Terdapat program khusus dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, baik secara pengetahuan maupun penerapan yaitu program pondok madrasah. Program pondok merupakan bimbingan yang diberikan melalui demonstrasi, instruksi, tantangan dan dorongan secara teratur selama periode yang telah ditentukan.⁸ Waktu pelaksanaan program ini dilakukan setiap malam ahad, memberikan nasehat terhadap peserta didik agar selalu berbuat baik dan menjauhi keburukan, memberikan teladan yang baik sebagai seorang muslim agar terbentuk *akhlakul karimah*. Program yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene adalah salah satu strategi pembinaan bagi peserta didik yang dilakukan secara bertahap berdasarkan pembagian kelompok oleh pembina yang berjumlah 40 sampai 50 peserta didik setiap pekannya. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, mengatakan bahwa: “Program pondok yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene adalah kegiatan khusus yang dilakukan rutin setiap malam ahad dan diselenggarakan selama satu semester yakni semester ganjil. Kegiatan tersebut diisi dengan pembinaan akhlak, akidah maupun pengetahuan Islam lainnya yang setiap kegiatan dibina oleh

⁸Syarifuddin, dkk. “Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No. 19, 2022, h. 369.

sebanyak enam guru pembina yang telah diamanahi oleh pihak madrasah dalam memberikan materi dan pembinaan untuk tiap pekannya.”

Tujuan pembinaan akhlak sejatinya adalah untuk mewujudkan peserta didik yang saleh, taat serta bertaqwa kepada Allah Swt. serta berkepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Pembinaan akhlak dan kepribadian yang baik harus ditanamkan kedalam jiwa manusia.⁹ Perlu adanya interaksi yang dapat mengantarkan kepada tujuan tersebut. Konteks interaksi manusia, ada yang disebut sebagai interaksi yang berfokus pada pembinaan karakter. Interaksi tersebut bertujuan untuk membentuk sikap dan kebiasaan yang baik melalui proses pendidikan dan pengajaran. Lebih spesifik lagi dalam konteks pengajaran, ada yang disebut sebagai interaksi pembelajaran, yang bertujuan untuk secara sadar mengubah tingkah laku dan tindakan individu menjadi lebih positif.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembinaan akhlak merupakan masalah yang penting untuk dikaji sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.”

⁹A. J. Sitika, “Pembentukan Akhlak Al-Kharimah pada Anak Usia Dini,” ALHIKMAH: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 2 No. 1, 2018, h. 1-12.

¹⁰Aprilia Esa Gustiana, dkk. “Startegi Guru dalam Program Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 3 (Luqman) di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang,” As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No. 3, 2022, h. 457.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari variabel penelitian. Adapun fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran agama Islam sehingga berdampak pada perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pembinaan akhlak merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sebuah perubahan kepada orang lain, keberhasilan dalam pembinaan tentunya tidak terlepas dari menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti ibadah dan memberikan nasehat yang bersifat membangun.

2. Program Pondok

Program pondok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah program yang dilaksanakan secara rutin setiap malam ahad selama satu semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene. Kegiatan diisi dengan salat berjamaah, salat tahajud, tahfiz dan mengaji al-Qur'an yang dibina oleh guru yang telah diamanahi dalam kegiatan ini.¹¹ Program tersebut bertujuan untuk membina akhlak peserta didik dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bernilai ibadah terhadap peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

¹¹Wawancara dengan Bapak Ahmad Mambani, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, hari senin 22 April 2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengangkat beberapa masalah yang akan dijadikan objek pembahasan yaitu:

1. Bagaimana implementasi program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana dampak program pondok terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.
- b. Mendeskripsikan dampak dari program pondok terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.
- c. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat pada pelaksanaan program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan tentang pembinaan akhlak peserta didik melalui program pondok.
- b. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang pembinaan akhlak melalui program pembinaan telah ditemukan relevansinya di berbagai literatur ilmiah. Berikut ini akan dipaparkan berbagai hasil penelitian ilmiah sebagai bagian dari kajian terdahulu dan dijadikan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan dalam tulisan ini. Adapun bahan kajian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Hafifah, dkk. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penelitiannya berjudul “Dampak Pembinaan Akhlak terhadap *Self Control* Remaja.” Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan moral terhadap pengendalian diri remaja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya dampak positif pada perkembangan moral terhadap *self control* remaja yaitu perubahan pola pikir, perubahan prinsip, dan perubahan perilaku.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian penulis bermaksud untuk menganalisis tentang implementasi program pondok madrasah dalam membina akhlak peserta didik serta menganalisis dampak dan faktor yang mempengaruhi program tersebut, sedangkan penelitian terdahulu bermaksud menganalisis dampak pembinaan akhlak terhadap pengendalian diri (*self control*) remaja.¹²

¹²Wafiq Hafifah, dkk. “*Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja*,” TA’LIMUNA, Vol 12 No. 02, September 2023.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lili Suryani, dkk. Institut Agama Islam Tebo Jambi. Penelitiannya berjudul “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islam.” Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui kegiatan pembentukan karakter Islami melalui program pembinaan pribadi Islami di SMP Negeri 37 kabupaten Tebo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program tersebut untuk membentuk pribadi dan karakter siswa yang saleh, tangguh dan berkarakter Islami.

Persamaannya terletak pada metode pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data temuan dalam penelitian tersebut. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian penulis meneliti program pondok terkait implementasi, dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 37 kabupaten Tebo dalam program pembinaan pribadi Islami yang terbagi dalam program utama meliputi pertemuan mingguan, penugasan dan malam bina iman dan taqwa serta program penunjang yakni perkemahan.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Darmia, dkk. Universitas Islam Indragiri. Penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembinaan akhlak santri dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembinaan akhlak santri. Hasil

¹³Lili Suryani, dkk. “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami,” JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 5 No. 4, April 2022.

penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak santri sudah terlaksana namun belum maksimal karena masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa santri.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Andi Darmia, dkk. yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak dengan metode pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian penulis bermaksud mendalami tentang implementasi, dampak serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program pondok di madrasah sedangkan penelitian terdahulu membahas upaya pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.¹⁴

¹⁴Andi Darmia, dkk. “Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang,” IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No. 2, 2023.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Akhlak yang dalam bahasa arab “أخلاق” mempunyai arti pekerti, budi pekerti.¹⁵ Akhlak dapat dimaknai sebagai perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, adapun kebiasaan atau tabiat tersebut terlihat pada perbuatannya secara lahir dan pada akhirnya sifat atau perbuatan itu akan mempengaruhi batin seseorang.¹⁶ Setiap manusia telah dibekali perilaku sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaannya dalam kehidupan sosial, hal tersebut menjadi identitas yang dapat dilihat dari perbuatan dan tindakannya dalam mengambil keputusan.

Akhlak merupakan sifat yang ada dan tertanam pada jiwa manusia yang dapat menuntun pada tindakan-tindakan baik maupun buruk.¹⁷ Akhlak dapat menimbulkan berbagai macam perbuatan dan tindakan secara langsung karena pada dasarnya akhlak tidak bergantung pada pikiran.

Pengertian akhlak menurut Miqdad Yaljan dalam M. Abdurrahman, bahwa akhlak ialah setiap tingkah laku yang mulia, yang diperbuat oleh manusia dengan keinginan yang mulia demi tujuan yang mulia pula, sedangkan manusia yang

¹⁵A. W. Munawwir & Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia – Arab*, (Cet 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 650.

¹⁶Muhammad Abdurrahman, *Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 6.

¹⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73.

berakhlak adalah manusia yang mulia dalam kehidupannya baik *lahiriyah* maupun *batiniyah*, sebagaimana dengan dirinya sendiri serta sesuai dengan orang lain.¹⁸ Akhlak menjadi modal setiap manusia dalam membangun kehidupan sosial, orang lain akan merasa nyaman ketika perbuatan yang kita perlihatkan adalah kebiasaan yang dapat diterima oleh norma dan aturan yang berlaku dilingkungan tempat kita berada.

Pembinaan dalam bahasa Arab dari kata “بِنَاءٌ” yang asalnya dari kata dalam bahasa Arab “بَنَى - يَبْنِي” yang mempunyai arti bina, membina.¹⁹ Pembinaan berarti suatu pembaharuan, upaya, tindakan atau aktivitas yang dilaksanakan secara berdaya guna serta berhasil guna untuk memperoleh perubahan yang lebih baik.²⁰ Membina akhlak dapat dimaknai sebagai proses yang dirancang untuk mengubah kebiasaan seseorang pada perilaku yang diharapkan. Pembinaan erat kaitannya dalam membantu individu mencapai perkembangan ke arah yang lebih baik.

Pembinaan merujuk pada upaya pendidik untuk secara sadar membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar mencapai kepribadian yang mulia. Upaya ini melibatkan pemberian bimbingan serta pelatihan secara efisien dan efektif kepada anak-anak atau peserta didik, bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang mulia, dewasa, serta mampu menjalankan tugas hidup mereka dengan

¹⁸Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 7.

¹⁹A. W. Munawwir & Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia – Arab*, (Cet 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 137.

²⁰Siti Bariah, “*Pembinaan Akhlak Karimah para Hafiz Remaja melalui Mentoring di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan*,” *Tesis*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021), h. 14-15.

hasil yang lebih baik.²¹ Pembinaan yang berfokus melatih akhlak kearah yang positif akan menciptakan perubahan yang signifikan pada perkembangan dan kematangan emosional anak terutama dalam pengambilan tindakan dan keputusan.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan melalui upaya-upaya pengarahan, membimbing serta pengawasan sehingga menciptakan suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan serta perkembangan terhadap akhlak atau kebiasaan.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Upaya menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia, penting untuk melakukan pembinaan akhlak dengan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Tujuan utama pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk karakter seorang muslim yang memiliki moralitas yang baik, kejujuran, beradab, kesucian, sopan, serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Adapun tujuan dari pembinaan akhlak pada dasarnya telah dirumuskan oleh para ahli, sebagai berikut:

- a) Menurut Mohammad Ali Hasan berpendapat bahwasanya tujuan pembinaan akhlak ialah diharapkan setiap individu yang dibina agar berbudi pekerti, berperilaku, berperangai serta beradat istiadat yang baik sebagaimana Rasulullah Saw. dengan ajaran Islam yang disembarkannya.²²

²¹Nana Triyana, “Pola Pembinaan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Al-Misbah”, h. 13.

²²M Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Cet 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 11.

b) Menurut Mohammad Atiyah Al-Abrasyi berpendapat tentang tujuan pembinaan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral, kuat akan kemauannya, sopan dalam tutur katanya serta perbuatannya, mulia dalam berperilaku, berperangai, bijaksana, sopan, jujur serta suci.²³

Makna akhlak serta upaya pembinaannya jika diperhatikan secara mendalam, maka inti dari tujuan pembinaan akhlak sesungguhnya adalah untuk mengoptimalkan kualitas akhlak itu sendiri melalui pendekatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Fokus utama pembinaan adalah pada pengembangan aspek positif dari akhlak.

3. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya ruang lingkup pembinaan akhlak sebagaimana cakupan ajaran Islam itu sendiri, terutama terkait dengan pola hubungan. Akhlak memiliki makna yang sangat luas karena tidak hanya mencakup *lahiriyah* tetapi juga melibatkan sikap dan pikiran *batiniyah*. Akhlak mencakup berbagai aspek, termasuk hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta makhluk ciptaan Allah Swt. lainnya baik hewan, tumbuhan, yang bernyawa maupun tidak bernyawa. Berikut ini tiga ruang lingkup akhlak yang menjadi dimensi pokok, yaitu:

a. Akhlak Manusia kepada Allah Swt.

Akhlak manusia terhadap Allah Swt. ialah berserah diri dan hanya mengharap kepada Allah Swt. menerima kenyataan atas semua cobaan dan

²³Mohammad Ariyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemah H. Bustami dan A. Ghani, (Cet 4; Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104.

pemberiannya, selalu ridha atas hukum serta syariat-Nya baik dalam masalah takdir, dan tidak merasa keberatan atas takdir begitupun terhadap hukum-Nya yakni syariat Islam.²⁴ Berakhlak kepada Allah Swt. berarti mendekatkan diri kepada-Nya dengan menjauhi larangan dan mengerjakan perintah Allah Swt. sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

b. Akhlak Manusia terhadap Sesama Manusia

Akhlak menjadi cerminan karakter muslim sejati dan menjadi modal awal untuk membangun suatu hubungan sosial.²⁵ Akhlak terhadap sesama manusia mencakup perilaku baik terhadap individu lain, berusaha untuk tidak menyakiti perasaan atau fisik mereka, serta menghargai dan menghormati hak-hak mereka dalam kehidupan sosial, termasuk tidak mengganggu kehidupan spiritual, harta benda, agama yang mereka anut, maupun garis keturunan mereka, serta tidak memaksakan kehendak atas orang lain.

c. Akhlak Manusia terhadap Lingkungan

Akhlak manusia terhadap lingkungan berarti tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu dan merusak kelestarian alam. Konsep ini meliputi larangan terhadap tindakan merusak alam, sikap bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, karena sebagian besar makanan dan keperluan manusia didapatkan dari alam oleh karena itu manusia diwajibkan memelihara lingkungan.²⁶

²⁴Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 66.

²⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 92.

²⁶Nur Khalisah Latuconsinah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Cet 1; Alauddin University Press, Desember 2014), h. 140.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Anak merupakan amanah dari Allah swt. yang merupakan generasi penerus bangsa yang dihadapkan pada berbagai tantangan zaman. Tingkah laku dan cara mereka beradaptasi dalam kehidupan dapat memengaruhi masa depan mereka. Penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk memperhatikan perilaku anak-anak di era ini. Pembinaan yang diberikan sejak dini akan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara lebih baik.

Pembinaan akhlak terhadap remaja tentunya mempunyai metode tersendiri. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan dalam Dede Darisman, bahwa ada beberapa cara untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik usia remaja. Cara ini efektif untuk diterapkan, antara lain:²⁷

a. Pendekatan dengan Keteladanan

Metode dengan pendekatan keteladanan dalam upaya pembinaan dinilai lebih berdampak dan sangat efektif untuk mempersiapkan serta membentuk aspek moral, perilaku dan spiritual anak. Berdasarkan pada kebiasaan anak-anak yang suka meniru apa saja yang mereka lihat maupun dengar di sekitar mereka.²⁸ Pembina diharapkan untuk menjadi teladan yang baik dengan memberi contoh yang konkrit dan tidak hanya sekedar diucapkan namun penerapan dalam segala aktivitas pembelajaran.

²⁷Dede Darisman, “*Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan*”, Online Thesis, Vol 9 No. 3, 2014, h. 84-87.

²⁸Dede Darisman, “*Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan*”, h. 84.

b. Pendekatan dengan Memberi Pujian serta Nasehat

Memberikan pujian kepada anak dapat memberikan dampak positif. Pujian yang disertai dengan nasihat dapat merangsang perasaan dan naluri anak. Anak-anak yang mendapat pujian akan merasa senang dan lebih termotivasi untuk memperbaiki sikap dan perilaku mereka.²⁹ Peserta didik yang mendapat pujian cenderung mendapatkan semangat yang lebih karena perasaan senang dari kalimat pujian yang didapatkannya.

c. Pendekatan dengan Pembiasaan

Pembinaan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam upaya pembinaan kebiasaan, penting untuk menggunakan pendekatan yang beragam. Salah satunya adalah dengan mengajarkan anak untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang berkaitan dengan akidah dan moral. Pembiasaan yang baik akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara lebih baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.³⁰ Pembiasaan menjadi langkah yang paling tepat untuk menciptakan sebuah perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang diharapkan.

d. Pendekatan dengan Memberi Hukuman atau Sanksi

Pemberian sanksi dalam pembinaan ini menjadi pilihan terakhir, oleh karena itu perlu memperhatikan langkah-langkah sebelumnya. Sebuah hukuman sangat diperlukan sebagai bentuk konsekuensi bagi mereka yang melanggar aturan. Sehingga pembina diharapkan memperhatikan kadar hukuman atau sanksi yang akan diberikan yang harus sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak yang

²⁹Dede Darisman, "*Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan*", h. 85.

³⁰Dede Darisman, "*Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan*", h. 85.

dibina.³¹ Pemberian hukuman atau sanksi tidak dibenarkan jika dilakukan secara terus-menerus karena akan mengganggu kesehatan mental dan hilangnya semangat untuk bersosialisasi.

B. Program Pondok

1. Pengertian Program Pondok

Program mempunyai dua pengertian yakni dalam arti khusus dan arti secara umum.³² Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana yang hendak dilakukan. Program yang diartikan secara khusus didefinisikan sebagai unit atau satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses berkelanjutan yang melibatkan sekelompok orang. Program merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang telah terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi yang melibatkan beberapa orang.³³

Pondok dalam bahasa Arab yakni "الفُنْدُق".³⁴ Pondok berarti ruang tidur yang dapat diartikan kamar, gubuk kecil dan rumah.³⁵ Pondok diartikan sebagai rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Kata pondok yang diadopsi dari bahasa arab, dalam konteks keindonesiaan dipahami sebagai tempat

³¹Dede Darisman, "Konsep Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan", h. 87.

³²Arikunto, dkk. "Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan," Jakarta: Bumi Aksara. h. 3.

³³Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," Scholaria, Vol 5 No. 2, Mei 2015, h. 5.

³⁴Achmad Warson Munawwir & Muhammad Fairuz, Al-Munawwir: Kamus Indonesia – Arab, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007, h. 681.

³⁵Alfian Ubaidillah A, & Siti Choiriyah, "Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo melalui Program 3 Sukses (Alim Faqih, Barakhlakul Karimah dan Mandiri)," Jurnal Lentera, Vol 21 No. 1, Maret 2022, h. 115.

penampungan sederhana bagi kalangan pelajar atau santri yang jauh dari tempat tinggalnya.³⁶

Program pondok pada umumnya merujuk pada kurikulum atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang menekankan pengajaran agama Islam serta kehidupan berasrama bagi santri (murid).³⁷ Program pondok jika diadopsi kedalam sistem pendidikan non-pesantren atau pendidikan modern seperti madrasah tentulah akan berbeda dari segi penerapan. Program pondok sebagai kegiatan yang dikhususkan untuk tujuan tertentu misalnya untuk membina akhlak peserta didik di lingkungan madrasah akan berbeda dalam cara maupun metode, bahkan aktivitas pada program sangat berbeda dengan yang ada di pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, program pondok merupakan unit kegiatan khusus yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dalam sebuah organisasi sehingga melibatkan sekelompok orang dengan tujuan menerapkan kebiasaan melalui pengajaran agama Islam. Aktivitas atau kegiatan dalam program pondok di terapkan selayaknya kegiatan yang ada di pondok pesantren namun tidak secara menyeluruh misalnya tidak diadakan pengkajian kitab-kitab karya ulama.

³⁶Arief Firmansyah dan Amirudin, "*Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pesantren di Indonesia*," AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching, Vol 1 No. 2, 2023, h. 83.

³⁷Rini Setyaningsih, "*Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*," Jurnal At-Ta'dib, Vol 11 No. 1, Juni 2016, h. 168-169.

2. Tujuan Program Pondok

Program pondok pada dasarnya sama dengan kegiatan keagamaan pada umumnya, sehingga tujuan program tersebut dapat dipahami sebagaimana yang dikemukakan M. Riswandi bahwa peserta didik diharapkan agar menjadi pribadi yang: “1) Senantiasa melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah; 2) Tidak mengabaikan isu-isu dalam Islam dan keIslaman; 3) Menunjukkan sikap yang lurus serta terbuka terhadap dakwah; 4) Menunjukkan sikap untuk mengubah diri sendiri dan orang lain kearah perkembangan yang positif; dan 5) Melatih peserta agar kompetensinya terasah agar bermanfaat bagi orang lain.”³⁸

3. Manfaat Program Pondok

Berikut adalah manfaat program pondok sebagai upaya dalam membina akhlak atau karakter, meliputi:

1) Pembentukan Karakter yang Kuat

Program pondok menitikberatkan pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, mengajarkan nilai-nilai keIslaman dan akhlak yang terpuji, serta menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua sehingga peserta didik terlatih menjadi pribadi yang rendah hati, sabar, dan bertanggung jawab.

2) Pendidikan Agama yang Kuat

Pendidikan agama melalui upaya pembinaan dalam program pondok dengan mengajarkan aqidah, fiqih serta etika dan moral Islam yang seharusnya dipegang oleh setiap muslim, sehingga peserta didik terlatih menjadi muslim yang taat serta

³⁸M. Riswandi, *Manajemen Mentoring*, (Karawang: Ilham Publishing, 2012), h. 3.

mengamalkan ajaran Islam sesuai pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan program pondok.

3) Pembelajaran yang Intensif

Jadwal yang padat dan intensif membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi akademik dan keIslaman mereka, serta memperdalam ilmu agama melalui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Pembelajaran yang intensif dengan jadwal yang padat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara konsisten terlibat dalam aktivitas akademik dan keIslaman. Peserta didik memperdalam ilmu agama melalui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mereka tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter keIslaman yang kuat dan berkelanjutan.

4) Pengembangan Kesadaran

Program pondok mengajarkan kesadaran dan kemauan, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi manusia insan kamil.⁴⁰ Peserta yang telah mengikuti program ini diharapkan mampu menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

³⁹E-ujian, 8 Alasan Utama Mengapa Harus Sekolah di Pondok Pesantren, 2023. <https://e-ujian.id/8-alasan-utama-mengapa-harus-sekolah-di-pondok-pesantren/>. diakses pada 23 Juni 2024.

⁴⁰Alfian Ubaidillah A, & Siti Choiriyah, "Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo melalui Program 3 Sukses (Alim Faqih, Barakhlakul Karimah dan Mandiri)," Jurnal Lentera, Vol 21 No. 1, Maret 2022, h. 120.

5) Pengembangan Karakter Sosial

Program pondok mempersiapkan peserta didik dari segi pemahaman maupun penerapannya sehingga berdampak pada lingkungan masyarakat dengan kesiapan akal dan moral.⁴¹ Peserta program pondok tidak hanya ditekankan pada aspek spritual, tetapi juga pengembangan karakter dan moral yang kuat.

Program pondok pada konteks pembinaan akhlak dapat membantu individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, mengembangkan karakter yang baik, dan menghadapi tantangan moral dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab.

C. Kerangka Konseptual

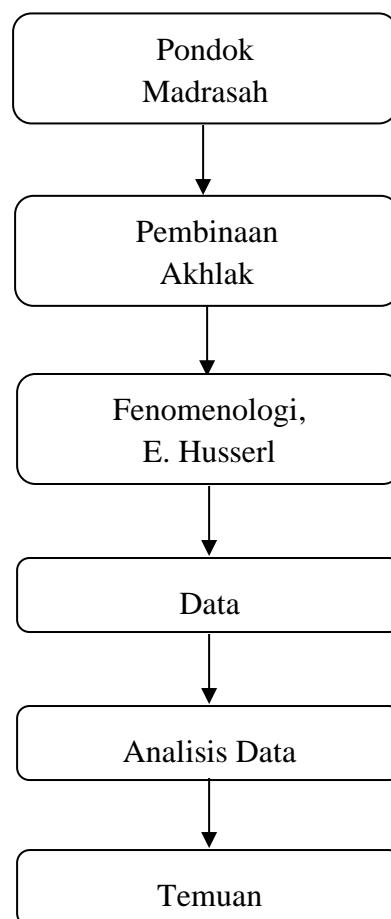
Kerangka konseptual menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka konseptual adalah model berpikir tentang bagaimana teori mempunyai korelasi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Adapun judul penelitian ini adalah “Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.” Program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene merupakan upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di madrasah tersebut untuk merealisasikan visi terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal saleh, berprestasi, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa. Beranjak dari visi tersebut, guru di madrasah berinisiatif

⁴¹Alfian Ubaidillah A, & Siti Choiriyah, “Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo melalui Program 3 Sukses (Alim Faqih, Barakhlakul Karimah dan Mandiri),” h. 122.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 95.

menciptakan perubahan yang lebih baik terhadap akhlak peserta didik. Penulis akan memperjelas variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah riset yang bersikap deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalami bagaimana potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang benar-benar terjadi menurut apa yang ada di lapangan.⁴³

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus utama pada observasi berkualitas atau wawancara yang dilakukan pada objek penelitian tertentu. Hal yang paling penting dari objek atau subjek penelitian ini adalah pemahaman mendalam terhadap berbagai kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang terjadi dalam konteks yang diteliti, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang memerlukan refleksi yang lebih dalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam lingkungan pendidikan yakni program pembinaan akhlak. Harapan penulis melalui penelitian ini agar diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan serta faktor

⁴³Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21 No. 1, 2021, h. 34.

apa saja yang menghambat dan mendorong dalam program pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene. Alamat madrasah ini di Dusun Butungan, Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang melibatkan langsung peneliti dalam konteks dan situasi kegiatan tersebut. Fenomenologi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menelaah serta mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana fenomena tersebut dialami secara langsung, tanpa interpretasi atau rekayasa dari peneliti. Pendekatan fenomenologi mencoba menggali informasi melalui pengalaman, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan konsep, pendirian, pendapat, sikap, penilaian dan pemberian persepsi terhadap peristiwa atau pengalaman. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencari pengalaman atau menemukan makna dari pengalaman hidup.⁴⁴ Edmund Husserl seorang tokoh fenomenologi mengatakan dalam J. R. Raco, bahwa fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang lain mengalami serta menggambarkan sesuatu, maksudnya untuk mengetahui sesuatu maka terlebih dahulu perlu dialami.⁴⁵

⁴⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2016), h. 57-58.

⁴⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 82.

Peneliti berupaya mengungkapkan fenomena program pondok madrasah dengan berpedoman pada prinsip teori sebagaimana dalam Putriandini dan Irianto, yaitu prinsip identifikasi sebagai bagian dari analisis fenomenologis untuk mengenali aspek esensial suatu fenomena, prinsip reduksi fenomenologis (*epoche*) sebagai prosedur pengolahan data, *eidietic variation* sebagai esensi atau hakikat, dan prinsip intensionalitas adalah kesadaran. Alat utama penelitian fenomenologi adalah intuisi dan refleksi yang subyektif atas hasil analisis intensional dari subjek yang dilakukan dengan proses *epoche* dengan menyertakan ekstensi atau proses pemahaman, yaitu dengan memperhatikan makna hal-hal yang bersifat subyektif dibalik apa yang terlihat.⁴⁶

Melalui jenis pendekatan fenomenologi ini, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana perencanaan dan pelaksanaan serta dampak dari program pembinaan akhlak peserta didik melalui program pondok. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dilapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang akurat.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang terpenting dalam suatu penelitian, hal ini berkaitan dengan bagaimana mendapatkan data-data yang diperlukan. Sumber data dapat berupa perkataan atau tindakan yang diperoleh dari wawancara, peristiwa (aktivitas), dokumentasi yang diperoleh dari observasi. Peneliti harus

⁴⁶Putriandini dan Irianto, “*Fenomenologi Konvensional dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan Musyarakah*,” Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol 3, No. 1, April 2012, h. 138.

paham sumber data apa saja yang diperlukan dalam penelitiannya untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau responden yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.⁴⁷ Data dapat diperoleh dari wakil kepala madrasah bidang humas dan keagamaan, guru pembina atau pematery, dan peserta didik. Peneliti menjadikan informan tersebut sebagai kunci yang mengetahui implentasi serta dampak yang ditimbulkan program tersebut, berikut faktor penghambat dan pendorong program pondok dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari data primer. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain namun dapat diperoleh dari laporan, profil, buku pedoman atau pustaka.⁴⁸ Data sekunder diketahui sebagai data pendukung yang tidak secara langsung dari informan atau responden akan tetapi data ini didapatkan dari dokumen atau buku yang melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹ Data sekunder penelitian ini adalah data yang

⁴⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 225.

⁴⁸Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Maret 2020), h. 245.

⁴⁹Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjra Mada Univercity Press, 2011), h. 118.

berkaitan dengan program pembinaan akhlak seperti pedoman pelaksanaan program atau laporan pelaksanaan program pondok serta absensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang didapatkan tetap terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁵⁰ Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini penulis akan menyajikan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan pada penelitian sebagai langkah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan melalui observasi, karena tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi.⁵¹ Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dipertanyakan dan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.⁵²

⁵⁰Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 75.

⁵¹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 116.

⁵²Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 77.

Penelitian ini menggunakan jenis pedoman wawancara tidak terstruktur sebagai sarana dalam menggali informasi atau data secara maksimal mengenai perencanaan dan pelaksanaan serta dampak dari program mentoring dalam program pembinaan akhlak peserta didik di madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene. Sasaran yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Keagamaan, guru pembina 2 orang dan peserta didik sebanyak 3 orang. Peneliti akan mendapatkan informasi berupa mekanisme dan dampak serta faktor yang mempengaruhi dalam program pembinaan akhlak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.⁵³ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, histori kehidupan dan cerita serta dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman pelaksanaan program, absensi dan laporan hasil evaluasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti yang berperan utama dalam menentukan arah penelitian ini, sebagaimana Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar.⁵⁴

⁵³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet 4; Depok: Rajawali Pers, 2020), h, 84.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

Adapun instrumen penelitian dipahami sebagai alat bantu yang diperlukan dan dipergunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait hal-hal yang akan diteliti, berikut beberapa jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat penunjang yang digunakan peneliti berupa instruksi pewawancara serta rangkaian pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau responden. Pedoman wawancara memungkinkan peneliti agar tetap konsisten dalam pengumpulan data wawancara serta membantu peneliti agar tetap fokus pada topik wawancara dan memaksimalkan efektivitas wawancara.

2. Dokumentasi

Alat dokumentasi dapat berupa format pencatatan dan kamera untuk mendokumentasikan objek penelitian termasuk sarana-prasarana yang menunjang kegiatan. Instrumen jenis ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data sekunder yang relevan dari berbagai sumber misalnya laporan, arsip atau dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data berarti mengolah, mengorganisir, dan memecahkan data dalam unit-unit yang lebih kecil, kemudian mencari pola dan tema-tema yang sama. Peneliti akan mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, teori

atau gagasan baru.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan biasanya akan menumpuk, untuk itu diperlukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya kemudian membuang yang tidak perlu.⁵⁶ Mereduksi data membantu peneliti dalam mengklasifikasikan data agar tidak menumpuk.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, korelasi antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁷ Penyajian data ini memberikan pemahaman tentang hal yang terjadi dan perencanaan selanjutnya. Peneliti akan menganalisis semua data yang ada dilapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang berbentuk naratif dari hal yang diperoleh.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir pada proses analisis data. Pada bagian ini pula peneliti dapat mengutarakan kesimpulan dari data-data yang

⁵⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 121-122.

⁵⁶Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 122-123.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 325.

telah didapatkan. Verifikasi data dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari korelasi, persamaan, ataupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka pengelolaan data serta teknik analisis data ini akan memudahkan bagi para peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh di lapangan, yang kemudian dirumuskan agar peneliti dapat menemukan sebuah hasil yang dibutuhkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang memuat informasi atau data dapat dianggap kredibel apabila telah memenuhi syarat antara apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang ada di lokasi penelitian, dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene sebagai lokasi penelitian. Tahapan menguji keabsahan data, penelitian akan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah teknik meningkatkan ketekunan, triangulasi serta penggunaan bahan referensi. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan.⁵⁹

Triangulasi pada pengujian kredibilitas dimaknai sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.⁶⁰ Teknik penggunaan

⁵⁸Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), h. 124.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 367.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 368.

triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara. Penggunaan bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya alat pendukung seperti kamera, perekam suara untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik agar lebih meyakinkan.⁶¹

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 371.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene atau MTs.. Negeri 2 Majene, beralamat di Jalan. Poros Majene-Mamuju, dusun Butungan desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene asal mulanya adalah MTs.. Guppi Luaor yang didirikan pada tahun 1981. Kelahiran madrasah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat. Sejak berdirinya diasuh dan dibina oleh Yayasan Guppi Luaor. Yayasan dan kepala madrasah mengusulkan agar lembaga pendidikan ini dapat dinegerikan sehingga usulan penegerian terjadi sebanyak 4 kali yakni pada tahun 2001, 2004, awal 2008 dan akhir 2008. Statusnya menjadi negeri pada usulan ke empat dan berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bonde kemudian mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene atau MTs.. Negeri 2 Majene sampai pada saat ini.⁶²

Sejak berdirinya madrasah ini tentu mengalami pergantian pimpinan dari tahun 1981 sampai tahun 2024, sebagai berikut:

1. Nurdin Marjuni, tahun 1981 sampai dengan tahun 1990;
2. M. Dahlan T, A. Ma. tahun 1990 sampai 2007;

⁶²Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://MTs.n2majene.sch.id/>, diakses pada 26 Juli 2024.

3. Drs. Muh. Darwis, tahun 2007 sampai 2008;
4. Assulaiman Sjamsuddin, S. Ag. tahun 2008 sampai 2016;
5. Mas'ud, S. Ag., M. Pd. tahun 2016 sampai 2018;
6. Ismail Saleh, S. Pd., M. Pd. sebagai pelaksana tugas tahun 2018 sampai 2019;
7. Sahid, S. Pd. tahun 2019 sampai tahun 2022;
8. Ismail Saleh, S. Pd., M. Pd. tahun 2022 sampai 2024;
9. Hj. Marni, S. Ag., M. Pd. dilantik pada tanggal 11 Januari 2024 sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dan menjabat sampai saat ini.

Berdasarkan data tahun 2024, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene berjumlah 54 orang sebagaimana pada tabel berikut.⁶³

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs.. Negeri 2 Majene

No	Uraian	Pns		Non-Pns		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Madrasah	-	1	-	-	1
2	Jumlah Pendidik	11	10	5	5	31
3	Jumlah Guru P3K	2	3	-	-	5
4	Jumlah Tenaga Kependidikan	4	4	2	2	12
5	Satpam	-	-	2	1	3

⁶³Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://MTs.n2majene.sch.id/>, diakses pada 01 Agustus 2024.

6	Tenaga Kebersihan	-	-	-	2	2
Jumlah		17	18	9	10	54

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal saleh, berprestasi, dan berwawasan lingkungan, berlandaskan nilai-nilai karakter bangsa.”

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam;
- 2) Menumbuhkan minat literasi;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai ujian akhir (UN, UAMBN, USBN);
- 5) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik peserta didik;
- 6) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.⁶⁴

3. TOR (*Term Of Reference*) Pelaksanaan Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

a. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur. Pembangunan

⁶⁴Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, Profil MTs. Negeri 2 Majene, <https://MTs.n2majene.sch.id/>, diakses pada 01 Agustus 2024.

di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi segala tantangan kehidupan di masa depan.

Pondok madrasah merupakan kegiatan yang perlu dilakukan disetiap madrasah, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik berkesempatan menambah pengetahuan dan meningkatkan pengalaman ajaran agama. Selama kegiatan pondok madrasah berlangsung, peserta didik diberi tambahan ilmu lewat kajian keagamaan, pada kegiatan tersebut secara langsung peserta didik dilatih untuk memperbanyak ibadah, baik ibadah salat, bacaan al-Qur'an, maupun akhlak yang baik, termasuk bacaan salat, tilawah, serta tahfidz al-Qur'an.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang akan mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia, kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama terus melakukan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan, baik dalam bentuk pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, serta perbaikan manajemen kelembagaan sekolah/madrasah. Pengembangan mutu tersebut disosialisasikan melalui kegiatan yang sistematis dan efisien.⁶⁵

Madrasah Tsanawiyah sebagai institusi pendidikan yang berciri keagamaan perlu didorong agar dapat memainkan perannya dalam membekali peserta didik agar memiliki potensi keagamaan yang memadai, hal ini diharapkan terciptanya kecerdasan yang menyeluruh bagi semua peserta didik di madrasah. Berkaitan dengan pemikiran di atas, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene perlu melaksanakan kegiatan Pondok Madrasah bagi peserta didiknya.

⁶⁵Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Kegiatan Pondok Madrasah*, tahun 2023.

b. Dasar Hukum

- 1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
- 3) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 370 tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah;
- 4) Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 451.144/265 poud, tanggal 27 Januari 1997 tentang Pelaksanaan Pesantren Kilat Nasional;
- 5) Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene tahun anggaran 2023;
- 6) Daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene tahun anggaran 2023.

c. Tujuan Kegiatan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik serta terbiasa taat beribadah kepada Allah Swt;
- 2) Memperdalam dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran agama Islam bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene;
- 3) Mempraktekkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan agama Islam.

d. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pondok madrasah di peruntukan bagi seluruh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

e. Materi Kegiatan

Adapun pokok-pokok program kegiatan pondok madrasah yang disajikan pada kegiatan ini dengan rincian materi, yakni BTQ, tilawah al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an dan bacaan salat.

f. Metode Kegiatan

Prinsip pembelajaran dalam pelaksanaan pondok madrasah ini, adalah proses pembelajaran bagi anak-anak (pedagogi), dengan berpedoman pada sasaran kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu, metodologi yang mungkin untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut: pembinaan akhlak, hafalan dan praktek, serta evaluasi (simulasi).

g. Peserta Kegiatan

Peserta adalah seluruh anak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, sasaran utamanya adalah kelas IX yang akan diberikan bimbingan dengan jumlah peserta 91 orang dan dilaksanakan setiap satu minggu selama 6 kali pertemuan di aula asrama MTs. Negeri 2 Majene.

h. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pondok madrasah, dilaksanakan selama satu kali kegiatan pada semester genap. Proses pelaksanaan akan dipusatkan di aula asrama MTs. Negeri 2 Majene.

i. Panitia Penyelenggara

Penanggung Jawab : Ahmad Mambani, S. Pd. I.

Ketua : Muhammad Sahal, S. Pd. I.

Sekretaris : Alwiah Basri, S. Pd.

Anggota : Hajirah

j. Realisasi Anggaran

Adapun anggaran pelaksanaan program pondok madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2023.⁶⁶

B. Implementasi Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data berupa informasi terkait program pondok madrasah yang akan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan secara sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahami setiap peristiwa berdasarkan pengalaman informan. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Keagamaan sekaligus Pembina dalam program tersebut, pemateri program pondok, serta peserta program pondok.

1. Program Pondok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan utama suatu program adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Program melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Program pondok madrasah pun sebagai salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa.

“Program pondok madrasah merupakan program khusus karena disini (Madrasah) masih banyak peserta didik yang belum mantap dan belum fasih dalam membaca al-Qur’an dan hafalan al-Qur’annya maka program ini difokuskan kesitu. Jadi materinya itu kami khususkan pada bacaan salat dan bacaan al-Qur’an untuk membiasakan peserta didik pada hal baik.

⁶⁶Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, *LPJ Kegiatan Pondok Madrasah*, tahun 2023.

Tujuan utamanya, apalagi kita ini Madrasah berfokus di bidang keagamaan menekankan bagaimana nantinya peserta didik keluar (selesai) dari madrasah mereka sudah lebih lancar mengaji. Termasuk juga untuk pembinaan akhlak peserta didik. Jadi, program ini juga ada kaitannya dengan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.”⁶⁷

Program pondok madrasah merupakan program khusus yang dilaksanakan secara khusus selama satu semester. Program pondok berfokus pada keterampilan peserta didik, kemampuan membaca dan menghafal al-Qur’an serta pengetahuan tentang salat. Program pondok sejalan dengan visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene yakni, terwujudnya peserta didik yang beriman, beramal saleh, berprestasi, dan berwawasan luas berdasarkan nilai-nilai karakter bangsa yang dengan demikian program ini dapat menjadi jembatan setiap peserta didik dalam pembentukan karakter, pendidikan agama yang kuat, pengembangan kesadaran serta pengembangan karakter sosial. Hal tersebut di perkuat oleh penuturan Ustadz Nahar selaku pemateri pada program tersebut, bahwa.

“Program pondok di madrasah ini kegiatan yang dilaksanakan setiap malam ahad 6 sampai 7 kali pertemuan, kegiatannya memfokuskan pada aspek kemampuan membaca al-Qur’an dan baik dalam pelaksanaan salatnya, kemudian bagaimana anak-anak mempunyai kebiasaan baik.”⁶⁸

Berdasarkan penuturan dari kedua informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa MTs. Negeri 2 Majene merupakan madrasah yang telah menerapkan program pondok madrasah dalam rangka membangun kebiasaan baik peserta didik melalui pengajaran al-Qur’an dan praktek salat. Penuturan lain juga disampaikan oleh Eka Pratiwi yang menyatakan bahwa.

⁶⁷Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara 25 Juli 2024.

⁶⁸Nahar, Pemateri Program Pondok Madrasah, Wawancara 31 Juli 2024.

“Dalam pondok madrasah membahas tentang keagamaan dan kita jadi paham hal terkait agama Islam seperti salat dan bacaan al-Qur’an serta membahas kisah keteladanan nabi.”⁶⁹

Sejalan dengan prinsip identifikasi dan reduksi fenomenologis bahwa program pondok madrasah berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk membentuk karakter dan kesadaran spiritual melalui pengalaman langsung dengan pengajaran al-Qur’an dan praktek salat. Esensi dari program ini adalah pengalaman spiritual dan pendidikan karakter yang dialami secara langsung oleh peserta didik, yang sejalan dengan visi madrasah untuk membentuk individu yang beriman dan beramal saleh. Fenomena ini tidak hanya dilihat dari aspek objektif seperti program dan kurikulum, tetapi juga dari sudut pandang subjektif peserta didik yang menjalani proses pembentukan karakter tersebut.

Program Pondok Madrasah wajib diikuti oleh setiap peserta didik karena menjadi tambahan pada nilai keterampilan di rapor peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Mambani menyatakan bahwa.

“Program pondok juga termasuk dalam penilaian plus bagi peserta didik yang ikut serta karena peserta didik memang diwajibkan ikut. Jadi yang tidak ikut tidak mendapat nilai plus di keterampilan yang ada di rapornya.”⁷⁰

Program pondok madrasah menjadi program yang wajib untuk diikuti peserta didik sehingga kegiatan ini berpotensi untuk tetap dilanjutkan kedepannya. Program pondok madrasah pada dasarnya bukanlah program yang terikat atau diatur dalam kurikulum namun menjadi langkah yang diambil oleh Wakamad Bidang Humas dan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dengan

⁶⁹Eka Pratiwi, 14 tahun, kelas IX Peserta Pondok Madrasah, Wawancara 25 Juli 2024.

⁷⁰Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

melihat kondisi peserta didik yang mengharuskan untuk mengadakan program tersebut. Pernyataan pak Ahmad Mambani, diperkuat oleh penuturan Ustadz Nahar, yang menyatakan bahwa.

“Program pondok juga disesuaikan dengan kondisi siswa yang masuk kesana, kita lihat ini madrasah tsanawiyah lebih banyak orang Bonde (Desa Bonde/Bonde Utara) dan sekitarnya banyak yang lanjut kesitu. Sedangkan pengaruh lingkungan disini sangat mempengaruhi pola perilaku anak-anak sekarang, dan kita menginginkan materinya tidak terlalu berfokus pada materi itu-itu saja tapi baiknya pada materi lainnya juga terutama budi pekerti tentang akhlaknya, walaupun kita tahu mereka belajar juga tapi waktunya juga terbatas.”⁷¹

Upaya pengadaan program pondok menjadi langkah membina peserta didik agar mereka setelah selesai dari madrasah tsanawiyah menjadi tamatan-tamatan yang siap dengan bekal pengetahuannya untuk berbaur dengan masyarakat dan akan berdampak pada nama baik madrasah tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat.

Sejalan dengan prinsip identifikasi dan reduksi fenomenologis bahwa program tersebut tidak terikat dalam kurikulum formal, program diadakan berdasarkan kebutuhan nyata dari kondisi peserta didik dan bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka berintegrasi ke dalam masyarakat. Pengalaman ini, dalam kerangka fenomenologi, dianggap penting karena melalui program ini, peserta didik mengalami pembentukan karakter dan pengetahuan yang mendalam, yang memberikan dampak positif bagi mereka dan juga reputasi madrasah.

⁷¹Nahar, Pemateri Program Pondok Madrasah, Wawancara, 31 Juli 2024.

2. Perencanaan Program Pondok Madrasah

Tahap perencanaan adalah tahap awal dalam proses organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan beberapa langkah, termasuk menetapkan tujuan, dan menganalisis keadaan saat ini. Perencanaan membantu organisasi mengatur sumber daya secara efektif dan meminimalkan resiko dalam pencapaian tujuan. Program pondok madrasah dalam hal ini juga di rencanakan untuk menetapkan beberapa kesepakatan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ahmad Mambani, menyatakan bahwa.

“Untuk perencanaan, jadi perencanaannya kami tentukan materinya yakni tentang bacaan salat yang dipermantap dan bacaan al-Qur’an serta hafalannya. Kemudian menentukan panitia dan selanjutnya waktunya disepakati pada sabtu mulai pukul 17.00 Wita sampai dengan Ahad sekitar pukul 08.00 Wita (setelah salat dhuha). Karena disini peserta didik misalnya kelas 7 ada lebih seratus, jadi minggu pertama kelas 7 putra selanjutnya minggu kedua putri. Kemudian, minggu ketiga kelas 7 putra lagi dan seterusnya, putra-putri tidak digabung.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan Keagamaan bersama dengan panitia melakukan rapat untuk menyepakati beberapa hal berikut. Materi yang kemudian akan menjadi fokus dalam program pondok yakni materi salat dan membiasakan peserta didik dengan al-Qur’an; Menetapkan panitia yang bertugas sebagai pendamping peserta pondok, mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak; Pembagian kelompok pada setiap pekan dibagi berdasarkan kelas, jika jumlah peserta didik terdapat 100 maka setiap pekan akan ada 30 sampai 40 peserta didik yang ikut sesuai nama mereka di

⁷²Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara 25 Juli 2024.

jadwal yang telah dibuat oleh panitia. Peserta hadir diselang-seling yakni pekan pertama putra kelas 7 kemudian pada pekan kedua adalah kelas 7 putri dan seterusnya; Selanjutnya, menetapkan waktu pelaksanaan yakni peserta didik hadir mulai hari Sabtu pukul 17.00 Wita sampai dengan Ahad pukul 08.00 Wita. Pemilihan waktu pelaksanaan ini dikarenakan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu.

Sejalan dengan penelitian Lukman, dkk. bahwa dalam perencanaan selain dari materi yang bisa disampaikan agar kiranya peserta program pondok tidak merasakan jenuh pada setiap kegiatan maka dalam program sebaiknya terdapat beberapa kegiatan selain dari materi yaitu adanya pembaruan misalnya praktik, games dan juga kuis serta makan bersama agar kiranya saling mempererat ukhuwah satu sama lainnya.⁷³

Materi yang ditetapkan dalam program pondok madrasah sesuai perencanaan, yakni fokus pada al-Qur'an yang dapat berdampak pada kebiasaan baik peserta didik, serta pengetahuan tentang salat. Pernyataan tersebut sebagaimana penuturan Ustadz Nahar, bahwa.

“Materi yang diamanahkan kepada saya yakni materi BTQ, selain itu saya juga memberi pemahaman, istilahnya siraman rohani kepada peserta pondok”⁷⁴

Penuturan lain disampaikan oleh Krisna yang merupakan peserta pondok madrasah, terkait materinya bahwa.

⁷³Lukman, dkk. “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Model Manajemen Mentoring di UKM Kerohanian IAIN Curup*,” *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 13 No. 2 Desember 2021, h. 125.

⁷⁴Nahar, Pemateri Program Pondok Madrasah, Wawancara, 31 Juli 2024.

“Ada materi tentang keagamaan, praktek-praktek salat dan memperbaiki bacaan al-Qur’an”⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene akan berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik melalui penguatan pemahaman dan praktik keagamaan. Materi-materi tersebut merupakan dasar-dasar yang penting dalam pendidikan agama Islam. Pemberian siraman rohani atau nasehat, program ini juga berupaya membangun karakter peserta didik yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai moral, dan membentuk kepribadian yang saleh dan taat. Program pondok madrasah, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif yakni pengetahuan agama tetapi berfokus juga pada afektif yakni sikap dan perilaku, yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Sejalan dengan prinsip *eidetic variation* maka peneliti menyimpulkan bahwa program pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene dirancang untuk membina akhlak peserta didik dengan fokus pada pemahaman dan praktik keagamaan, terutama materi salat dan al-Qur’an. Pelaksanaan program ini melibatkan pembagian kelompok, penjadwalan waktu, dan pembentukan panitia pendamping, dengan tujuan mengembangkan karakter peserta didik dan menanamkan nilai-nilai moral serta kepribadian yang saleh. Program ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan agama tetapi juga sikap dan perilaku, berusaha untuk menciptakan generasi dengan akhlak mulia.

⁷⁵Krisna, 16 tahun, kelas IX Peserta Program Pondok Madrasah, 25 Juli 2024.

3. Pelaksanaan Program Pondok Madrasah

Program yang sudah direncanakan sebelumnya akan direalisasikan sebagaimana tujuan yang hendak dicapai, suatu program tidak akan berhasil apabila tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, diperoleh keterangan pelaksanaan program pondok madrasah yang dijelaskan oleh Ahmad Mambani, bahwa.

“Programnya dilaksanakan satu semester, jadi setiap pekan pada hari sabtu, peserta didik mulai datang pukul 16.00 Wita langsung tadarusan. Peserta didik akan bermalam di asrama karena ada salat tahajud juga jadi kita bangunkan peserta didik kemudian salat subuh berjamaah selanjutnya peserta istirahat sebentar dan dilanjutkan lagi untuk salat dhuhah, jadi Ahad pagi anak-anak sudah bisa pulang ke rumah masing-masing.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan program pondok yang didapatkan peneliti, bahwa pelaksanaan program pondok selama satu semester setiap pekan pada hari sabtu sore pukul 16.00 Wita, peserta didik sudah harus berada dilingkungan madrasah untuk tadarus al-Qur’an. Sebagaimana penuturan Krisna yang membenarkan, bahwa.

“Saya dan teman-teman datang setelah azhar dan langsung tadarus secara bersama-sama dulu, jadi biasanya ada teman yang sudah lancar bisa mengajari”⁷⁷

Pembina secara bersama-sama membaca al-Qur’an, peserta didik yang dianggap mampu dan mantap dalam bacaannya dapat mendampingi temannya yang belum lancar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Nahar, menyatakan bahwa.

“Sebelumnya, saya mau persentasekan yang lancar bisa dibilang 65%, sedangkan 35% nya yang belum lancar. Jadi, metode yang saya gunakan metode dinamika kelompok (tutor sebaya), ada kelompok lancar dan ada

⁷⁶Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara 25 Juli 2024.

⁷⁷Krisna, 16 tahun, kelas IX Peserta Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

kelompok yang tidak lancar. Jadi, yang lancar bisa memberi informasi kepada yang belum lancar.”⁷⁸

Metode tutor sebaya akan mempermudah dan membantu pembina dalam transfer pemahaman kepada peserta pondok yang belum lancar bacaannya. Metode tutor sebaya merupakan pendekatan yang mana peserta didik yang lebih berpengalaman atau memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai suatu materi dapat membantu temannya yang lain khususnya kepada yang kurang paham dalam memahami suatu materi. Kelebihan dari metode tutor sebaya dapat berupa kecakapan interaksi sosial karena menciptakan komunikasi antar peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kemampuan bekerja dalam tim, serta adanya efisiensi waktu.

Kegiatan selanjutnya adalah materi dapat berupa bacaan salat dan prakteknya. Metode yang digunakan pembina dalam hal ini metode pembiasaan dengan melaksanakan salat berjamaah yakni salat magrib, salat isya, salat tahajud, salat subuh dan salat dhuha. Sebagaimana penuturan Ahmad Mambani, bahwa.

“Pada kegiatan pondok, selain mengajarkan dan meperlancar bacaan salat, maka langsung ada prakteknya, kita salat berjamaah mulai dari magrib, isya, subuh ada tahajud juga dan salat dhuha.”⁷⁹

Metode pembiasaan bertujuan agar peserta pondok dapat secara langsung paham dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memandang bahwa pada saat yang bersamaan pembina turut menjadi teladan yang baik, dengan terlibat langsung dalam setiap praktek dengan ikut serta

⁷⁸Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

⁷⁹Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

dalam setiap Ibadah bukan hanya mengarahkan. Pembina akan membangunkan peserta pondok dari tidurnya untuk melaksanakan salat tahajud secara bersama-sama. Langkah ini diperlukan agar peserta didik diharapkan menjadi insan yang mempunyai sifat ramah dan rendah hati serta memiliki refleksi ketenangan di dalam jiwanya untuk memulai kehidupan sehari-hari. Salat tahajud di yakini oleh umat muslim mempunyai banyak keutamaan yang salah satunya telah disebutkan di atas. Mengenalkan serta membiasakan peserta didik dengan ibadah-ibadah yang agung bertujuan pada keharusan akhlak muslim terhadap Allah Swt. Pernyataan Ustadz Nahar yang menambahkan metode lainnya, bahwa.

“Pada saat ingin memulai saya akan memberikan pemahaman rohani terutama pada jam-jam 3 menjelang subuh karena belum ada pikiran-pikiran lain yang masuk di otak mereka jadi akan mudah menerima pemahaman.”⁸⁰

Metode lain yang digunakan adalah metode pendekatan dengan nasehat melalui ceramah keagamaan yang di sampaikan oleh guru pembina maupun pemateri yang dihadirkan. Materi disampaikan terlebih dahulu dengan ceramah yang berisi nasehat yang akan menumbuhkan pemahaman akhlak dan spritual terhadap peserta pondok. Metode ceramah lebih mudah digunakan karena peserta didik maupun pemateri tidak harus melakukan persiapan khusus seperti pengadaan proyektor namun dengan penyampaian langsung oleh pemateri.

Sejalan dengan Nur Holilah bahwa, langkah yang dapat di ambil dalam melakukan pembinaan adalah dengan melibatkan upaya melalui keteladanan karena pembina mempunyai peran sebagai pendidik yang menjadi panutan utama dalam pandangan peserta didik; metode nasehat dapat dilakukan oleh pembina secara

⁸⁰Nahar, Pemateri Program Pondok, Wawancara, 02 Agustus 2024.

personal maupun secara umum; memberikan perhatian khusus; membiasakan peserta didik melakukan hal baik; dan memberikan hukuman, namun perlu diperhatikan bahwa tindakan penghukuman terhadap anak bertujuan untuk mendidik mereka tanpa menyebabkan cedera fisik.⁸¹

Sejalan dengan prinsip identifikasi, reduksi fenomenologis, *eidietic variation* dan prinsip intensionalitas, bahwa dalam penyajian materi BTQ, penggunaan metode tutor sebaya diperlukan untuk membantu peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, serta praktik salat berjamaah. Metode pembiasaan dan ceramah keagamaan digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan praktik ibadah, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

C. Dampak Program Pondok terhadap Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Peneliti dalam hal ini, mendalami dampak program pondok madrasah terhadap peserta didik melalui wawancara kepada pembina dan peserta program pondok berdasarkan pengalaman mereka. Peneliti berupaya menganalisa jawaban informan agar dapat di susun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

“Saya merasa lebih baik, karena banyak pengalaman yang baik karena ada pemahaman keagamaan seperti mengaji, salat. Jadi, dibiasakan juga mengaji di rumah walaupun sekarang sudah jarang tapi pada saat program madrasah, saya rajin sekali.”⁸²

⁸¹Nur Holilah dan Devy Habibi M, “Peran Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Zahrotul Islam Tegalrejo Dringu Probolinggo,” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol 8 No. 1, Maret 2024, h. 133-134.

⁸²Muh Rama Al Jihad, 16 tahun, kelas IX Peserta Program Pondok Madrasah, Wawancara, 31 Juli 2024.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Mambani dalam wawancara terkait pandangannya pada dampak program pondok, yang menyatakan bahwa.

“Alhamdulillah dengan adanya program pondok madrasah peserta didik sudah bisa menghafal bacaan dan praktek shalatnya dengan baik serta mengajinya juga sudah bisa dengan baik.”⁸³

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wafiq Hafifah, dkk. yang menyatakan bahwa dampak positif dari pembinaan akhlak dapat berupa dampak positif bagi diri sendiri misalnya perubahan tingkah laku. Tingkah laku merupakan tindakan seseorang yang dalam prosesnya lebih banyak dipengaruhi faktor pola pikir, mindset, prinsip, sikap, emosi dan lainnya.⁸⁴

Program pondok madrasah dinilai berdampak positif baik dari segi pengetahuan tentang bagaimana seharusnya seorang yang beragama Islam maupun akhlak peserta didik. program pondok berisi materi-materi yang dibutuhkan peserta didik saat ini, mengingat kemajuan teknologi yang dapat membawa dampak negatif pada perilaku maupun kebiasaan anak-anak. Materi yang disajikan melalui metode pendekatan dengan keteladanan maupun metode dengan pembiasaan dapat membantu peserta didik memiliki akhlak yang baik. Membiasakan peserta didik dengan ibadah membantu mereka dalam kemampuan spritual keagamaan, agar semakin dekat dengan Allah Swt. Ibadah yang dirutinkan sejak dini melalui bimbingan serta praktek langsung diharapkan agar peserta didik Madrasah

⁸³Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

⁸⁴Hafifah, Wafiq. dkk. *Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja*, Ta'limuna, Vol 12 No. 2, September 2023. h. 135.

Tsanawiyah Negeri 2 Majene dapat menginternalisasikan nilai-nilai salat dalam kehidupan mereka hingga dewasa kelak, dengan demikian program pondok telah mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. program pondok juga dinilai berdampak pada kepribadian peserta didik, berdasarkan wawancara peneliti dengan informan, menyatakan bahwa.

“Ikut kegiatan pondok jadi lebih sopan karena diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan guru pembina ataupun sesama teman.”⁸⁵

Penuturan yang serupa disampaikan oleh Eka Pratiwi berdasarkan pengalaman pribadinya, yang menyatakan bahwa.

“Saya merasa senang dan tertarik dengan program seperti ini karena saya lebih bisa menghargai sesama karena ada kebersamaan di program pondok.”⁸⁶

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadz Nahar dalam wawancara terkait perubahan yang dirasakan sebagai pemateri terhadap perilaku peserta pondok, menuturkan bahwa.

“Saya perhatikan anak-anak peserta pondok alhamdulillah, mereka bisa lebih terbuka lagi seperti jika ada yang kurang dipahami mereka tidak sungkan lagi bertanya jadi lebih gampang lagi kita sebagai pembina tahu apa yang menjadi masalah seperti tidak tahu membaca al-Qur’an atau bacaan-bacaan dalam salat dan sebagainya. Jadi, anak-anak kalau di suruh membaca al-Qur’an sudah lumayan dan mereka juga hafal bacaan salat walaupun ada beberapa yang masih belum.”⁸⁷

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wafiq Hafifah, dkk. dalam penelitiannya bahwa program pembinaan akhlak turut berdampak pada sikap terhadap orang lain. Perubahan diri seseorang tentu menjadi sorotan bagi orang

⁸⁵Krisna, 16 tahun, kelas IX Peserta Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

⁸⁶Eka Pratiwi, 14 tahun, kelas IX Peserta Program Pondok Madrasah, Wawancara, 25 Juli 2024.

⁸⁷Nahar, Pemateri Program Pondok, Wawancara, 02 Agustus 2024.

sekitarnya, dan hal tersebut dialami oleh beberapa anggota remaja yang mengalami perubahan diri.⁸⁸

Program pondok secara langsung mengajarkan pesertanya tentang bagaimana mempererat tali persaudaraan melalui kebersamaan, serta mengajarkan cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua misalnya kepada pembina. Program ini juga menekankan pengetahuan untuk saling menghargai baik kepada pembina maupun sesama peserta didik lainnya, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga beberapa diantaranya dapat mengajarkan kepada temannya yang belum paham terhadap materi, hal tersebut akan menciptakan komunikasi yang baik.

Sejalan dengan prinsip identifikasi, reduksi fenomenologis, *eidietic variation* dan prinsip intensionalitas dengan fokus pada esensi pengalaman dan dampak program pondok madrasah terhadap peserta didik, bahwa program pondok madrasah memberikan manfaat dalam pengetahuan agama dan pembentukan akhlak peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Melalui metode keteladanan, pembiasaan ibadah, dan interaksi sosial, program pondok membantu peserta didik mengembangkan spiritualitas, kedisiplinan, serta keterampilan sosial seperti komunikasi dan rasa saling menghargai.

Melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti berusaha memahami struktur kesadaran peserta didik dalam konteks interaksi sosial yang dibangun, menghargai perbedaan kemampuan, serta bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi

⁸⁸Hafifah, Wafiq. dkk. "Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja," Ta'limuna, Vol 12 No. 2, September 2023. h. 136.

perkembangan moral dan spiritual mereka. Analisis fenomenologis ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika internalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial yang diajarkan dalam program pondok, serta implikasinya bagi pembinaan akhlak peserta didik hingga mereka dewasa.

D. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene

Program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat kita ketahui mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi. Suatu program tidak akan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan jika terdapat problematika atau faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari sumber data melalui wawancara dengan informan yang peneliti peroleh pada saat di lapangan, maka hasil analisis fakto-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program pondok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, dapat peneliti identifikasi faktor pendorong dan penghambat program tersebut berdasarkan temuan sebagai berikut.

1. Faktor Pendorong Program Pondok

Faktor pendorong suatu pelaksanaan program mempunyai pengaruh yang dapat berdampak pada keberlangsungan suatu program. Faktor pendorong dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beberapa faktor pendorong yang peneliti ketahui melalui sumber data wawancara dengan informan, yang menyatakan bahwa.

“Yang pertama itu, pesertanya harus antusias jadi bagaimanapun kita merencanakan jika pesertanya tidak antusias yaa programnya tidak mendukung. Kemudian dukungan dari orang tua, dukungan dari guru atau pembinanya dan kepala sekolah serta fasilitasnya, tapi fasilitas disini sudah sangat mendukung dari asramanya sudah ada lengkap kamar dan kasur susun. Program pondok juga termasuk dalam penilaian plus bagi peserta

didik yang ikut serta karena peserta didik memang diwajibkan ikut. Jadi yang tidak ikut tidak mendapat nilai plus di keterampilan yang ada di rapornya.”⁸⁹

Sebagaimana penuturan dari peserta pondok yang membuktikan bahwa mereka siap dalam mengikuti program pondok, mengatakan bahwa.

“Kami membawa bekal sendiri. Jadi masing-masing kak, bawa makanan dari rumah karna hanya di sediakan air dan kue.”⁹⁰

Berdasarkan pengalaman informan di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang menjadi pendorong program pondok madrasah yang dapat menunjang keberhasilannya pelaksanaan program pondok, sebagai berikut.

a. Dukungan Kepala Madrasah dan Guru Pembina

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diperoleh keterangan bahwa faktor pendorong program pondok madrasah adalah adanya dukungan dari kepala madrasah sebagai pimpinan dari lembaga tersebut. Adanya komitmen dan dorongan yang kuat dari kepala madrasah untuk memajukan madrasah, meningkatkan kedisiplinan serta kinerja guru, dan meningkatkan kualitas setiap peserta didik.

Peneliti memandang bahwa sudah menjadi keharusan bagi setiap pimpinan madrasah, untuk memajukan madrasah yang dipimpinnya dengan menetapkan kebijakan yang dapat dirasakan langsung manfaatnya bagi semua elemen yang ada dilingkungan madrasah serta masyarakat. Oleh karena itu, kepala madrasah tetap akan komitmen dengan kebijakan yang telah disepakati bersama tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah.

⁸⁹Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara 25 Juli 2024.

⁹⁰Rama, Krisna, Eka Pratiwi, Peserta Program Pondok, Wawancara 25 Juli 2024.

Guru pembina dalam hal ini turut berperan sebagai salah satu faktor yang mendorong dikarenakan guru pembina lah yang paham betul dan memegang kendali terhadap kebutuhan peserta didik. Guru yang tidak mempunyai sikap tidak peduli terhadap kondisi peserta didiknya, maka program pondok bisa jadi tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, partisipasi guru dalam program pondok sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengamatan langsung dan dokumentasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene memiliki sarana yang mendukung seperti ketersediaan al-Qur'an untuk mendukung pelaksanaan BTQ pada program pondok, meja dan kursi, serta kasur susun yang disediakan untuk kamar di asrama.

Prasarana yang dimiliki MTs. Negeri 2 Majene seperti gedung yang memadai, yakni gedung asrama 2 lantai dan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang kamar serta aula yang luas, sehingga dapat mendukung pelaksanaan program pondok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.

c. Dukungan Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam mendukung setiap program seperti pondok madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene adalah dengan memberikan izin kepada anak-anak mereka, mengingat program pondok madrasah mewajibkan pesertanya menginap di gedung asrama dimulai pada saat mereka datang pada pukul 16.00 Wita sampai dengan pukul 08.00 Wita dihari esoknya.

d. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan peserta didik merupakan hal yang sangat penting agar pelaksanaan program pondok dapat terlaksana dengan hadirnya peserta didik. Kesiapan peserta didik seperti siap untuk mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari sore sampai malam dan dilanjutkan dengan kegiatan dini hari sampai pagi guna melaksanakan salat dhuha, kemudian membawa bekal makanan masing-masing.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wahyudin, dkk. dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor pendukung upaya pembinaan akhlak peserta didik tidak terlepas dari usaha kepala sekolah dan guru.⁹¹ Guru mempunyai tiga peran yaitu peran guru sebagai suri tauladan, peran guru sebagai pendidik, dan peran guru sebagai pembimbing. Kepala sekolah memberi keteladanan kepada guru, guru memberi keteladanan kepada peserta didik. Selain itu, ada faktor lingkungan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal yang mencakup sarana dan prasarana di dalamnya serta mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran agar siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensinya yang optimal.⁹² Peran pendukung lainnya seperti dukungan orang tua, mereka adalah pendidik kodrati dengan naluri orangtua yang dimilikinya. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah terletak dalam lingkungan keluarga. Setiap keluarga atau orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membesarkan anak-anaknya.

⁹¹Wahyudin, dkk. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4 No. 3, Juli 2022, h. 690.

⁹²Wahyudin, dkk. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang," h. 686-690.

Berharap mendapatkan dukungan dari lembaga pendidikan, seperti mengirimkan anaknya ke sekolah, untuk membantu dalam proses pembelajaran melalui pembimbingan. Baik orang tua maupun guru selalu berharap agar anak-anak atau siswa dapat mencapai prestasi dan tumbuh secara maksimal.⁹³

Sejalan dengan prinsip *eidietic variation* dan prinsip intensionalitas dengan memperhatikan faktor-faktor esensial yang mendorong keberhasilan program pondok madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, bahwa faktor-faktor tersebut mencakup dukungan dari kepala madrasah dan guru pembina, yang memiliki komitmen kuat untuk memajukan madrasah dan meningkatkan kualitas peserta didik; ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung asrama dan fasilitas pendukung lainnya; serta partisipasi orang tua yang memberikan izin dan dukungan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti program pondok madrasah.

Instrumen penelitian yang sejalan dengan teori E. Husserl bertujuan untuk menggali pengalaman langsung dari semua pihak yang terlibat, memahami makna dan dampak dari interaksi mereka, serta bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi keberhasilan dan efektivitas program dalam membentuk akhlak dan disiplin peserta didik. Peneliti menggunakan cara ini sehingga analisis fenomenologis memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi masing-masing elemen terhadap dinamika dan kesuksesan program pondok.

⁹³Nur Holilah & Devy Habibi Muhammad, "Peran Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Zahrotul Islam Tegalrejo Dringu Probolinggo," IMTIYAZ, Vol 8 No. 1, Maret 2024, h. 130.

2. Faktor Penghambat Program Pondok

Faktor penghambat dapat menjadi alasan suatu program tidak berjalan maksimal, misalnya faktor penghambat pada temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ahmad Mambani sebagai berikut.

“Terkadang ada peserta didik yang kurang antusias, ada yang tidak hadir. Kemudian ada yang tidak diizinkan orang tuanya mungkin khawatir anaknya jika bermalam di asrama tapi itu sebagian kecil, jadi kami melakukan komunikasi dengan orang tuanya. Dan kami juga batasi peserta didik untuk bawa Hp-nya sehingga yang datang kadang hanya separuh.”⁹⁴
Hal tersebut, dibenarkan oleh peserta pondok yakni Eka Pratiwi, bahwa.

“di pondok madrasah peraturannya tidak boleh bawa Hp, tapi begitu mi kak masih ada yang bawa.”

Hambatan lain yang turut dirasakan oleh pemateri, berdasarkan penuturan Ustadz Nahar, yang menyatakan bahwa.

“Kalau kendala dalam mengarahkan peserta didik, Alhamdulillah mereka mudah untuk di arahkan. Hanya saja kendala yang mungkin menonjol yakni kendala waktu. Waktu yang diberikan saya rasa singkat sementara materi yang ingin diberikan perlu waktu yang banyak.”⁹⁵

Berdasarkan penuturan informan di atas mengenai faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pondok madrasah yang disebabkan oleh beberapa hal berikut, maka dapat disimpulkan antara lain.

a. Kecanduan dalam Penggunaan *Gadget*

Pelaksanaan program pondok mewajibkan peserta didik untuk menaati aturan yang ditetapkan pelaksana kegiatan, sebagaimana yang disampaikan oleh informan dalam wawancara bahwa peserta didik dilarang membawa *smartphone* selama mengikuti rangkaian kegiatan yang ada dalam program pondok. Panitia

⁹⁴Ahmad Mambani, Pembina Program Pondok Madrasah, Wawancara 25 Juli 2024.

⁹⁵Nahar, Pemateri Program Pondok Madrasah, Wawancara, 31 Juli 2024.

masih mendapati beberapa peserta didik melakukan pelanggaran dengan membawa *smartphone* mereka, hal ini juga yang menjadi alasan beberapa peserta pondok tidak hadir karena adanya aturan seperti ini.

Kecanduan *smartphone* seringkali menyebabkan peserta pondok lebih memilih berinteraksi secara *virtual* daripada berinteraksi langsung dengan teman-teman dan guru pembina di pondok madrasah. Selain itu, peserta pondok yang kecanduan *smartphone* akan cenderung menghindari bahkan melewatkan kegiatan pondok yang dianggap tidak menarik dibandingkan dengan penggunaan *smartphone*, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam berbagai program yang telah disusun. Panitia program pondok dalam hal ini melakukan pengawasan dan jika mendapati peserta didik yang menggunakan *smartphone* maka akan disimpan namun akan kembalikan saat akan pulang ke rumah masing-masing.

b. Kurang Antusiasnya Peserta Didik mengikuti Program Pondok

Peran pembina serta dukungan orang tua merupakan faktor di luar peserta didik, artinya guru pembina hanya memberikan bantuan, bimbingan serta arahan, dan izin orang tua, selanjutnya keputusan untuk ikut serta dalam program pondok berada ditangan peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak antusias maka sangat menyulitkan bagi guru pembina mencapai tujuan program secara menyeluruh.

Menurut pembina program pondok Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, peserta didik yang memiliki antusias yang tinggi terhadap program yang kami adakan dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan dan dapat mempengaruhi temannya untuk hadir. Sebaliknya, ada peserta didik yang walaupun guru pembina

telah memberi nasehat atau teguran serta menghubungi orang tua mereka akan tetapi peserta didik tersebut jarang hadir bahkan tidak pernah sama sekali. Tindakan tersebut bisa menjadi alasan menghambat program pondok.

c. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Peserta didik yang jarang hadir bahkan tidak pernah hadir sama sekali menjadi perhatian bagi guru pembina, beberapa alasan ketidakhadiran peserta didik untuk mengikuti program adalah izin dari orang tua. Alasan larangan orang tua dapat berupa waktu, jarak tempuh, dan kesibukan dalam membantu orang tua. Alasan lainnya tidak diketahui pasti, namun tidak banyak kasus yang ditemui oleh pembina terkait larangan orang tua, namun hal demikian menjadi salah satu hambatan dalam program pondok karena mengingat terdapat penilaian bagi peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan ini.

d. Kendala Waktu

Waktu merupakan elemen krusial dalam setiap program atau kegiatan, sehingga waktu yang dikelola dengan baik adalah kunci keberhasilan dari setiap program. Waktu yang relatif singkat dapat juga berpengaruh pada materi yang memerlukan waktu lebih banyak untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Materi yang kompleks biasanya membutuhkan penjelasan yang lebih mendetail, diskusi, dan praktik yang lebih banyak. Kemampuan dalam pemahaman peserta didik turut menjadi alasan untuk memperpanjang durasi pada setiap materi, karena singkatnya waktu yang dirasa oleh pemateri sehingga perlunya menyesuaikan waktu untuk memastikan bahwa

semua peserta didik pada program pondok madrasah mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Faktor penghambat sebagaimana yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti faktor dari individu itu sendiri contohnya timbul rasa malas, bosan dan futur, lokasi rumah yang jauh dari tempat mentoring, biaya atau ongkos tidak ada, jadwal atau waktu bertabrakan dengan kegiatan lain,⁹⁶ Orang tua yang tidak memberikan dukungan akan berdampak pada perubahan sikap peserta didik,⁹⁷ dan keterbatasan waktu.⁹⁸

Sejalan dengan prinsip *eidietic variation* dan prinsip intensionalitas dengan mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program pondok madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene, bahwa faktor-faktor yang menghambat mencakup kecanduan penggunaan *gadget* di kalangan peserta didik, kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti program, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kendala waktu yang membatasi pelaksanaan program secara optimal. Faktor-faktor ini dapat menjadi alasan yang menghambat pelaksanaan program pondok, yang bertujuan dalam membina akhlak dan spiritualitas peserta didik.

⁹⁶Lukman, dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Model Manajemen Mentoring di UKM Kerohanian IAIN Curup," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol 13 No. 2, Desember 2021, h. 135.

⁹⁷Deski Halomoan Arigayo, dkk. "Manajemen Mentoring Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pembentukan Religiusitas Peserta Didik SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah," *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 1, Juni 2023, h. 77.

⁹⁸Nikodemus Thomas Martoredjo, "Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Humaniora* Vol 6 No. 4, Oktober 2015, h. 450.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pondok madrasah merupakan program khusus yang dilaksanakan secara khusus selama satu semester. Program pondok berfokus pada keterampilan peserta didik, kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an serta pengetahuan tentang salat. Program pondok sejalan dengan visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 yang dengan demikian program ini diharapkan menjadi jembatan setiap peserta didik dalam pembentukan karakter, pendidikan agama yang kuat, pengembangan kesadaran serta pengembangan karakter sosial. Materi yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan berdampak positif pada kebiasaan baik peserta didik serta pengetahuan spritual mereka.
2. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga afektif, yaitu membina sikap dan perilaku, sehingga mampu mencetak generasi berakhlak mulia. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan, yakni metode tutor sebaya, pembiasaan (ibadah), dan ceramah keagamaan mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Program pondok dinilai berdampak positif baik dari segi pengetahuan maupun akhlak, dengan materi yang disajikan melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, program ini juga mengajarkan kedisiplinan, mempererat tali persaudaraan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan pembina dan sesama peserta didik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pondok, faktor pendorong meliputi: dukungan kepala madrasah dan guru pembina, sarana dan prasarana, serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik. kemudian yang menjadi faktor penghambat meliputi: Kecanduan dalam penggunaan *gadget*, kurang antusiasnya peserta didik mengikuti program pondok, kurangnya dukungan orang tua, dan kendala waktu.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak madrasah, program pondok madrasah kedepannya agar tetap istiqomah dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang berfokus pada kualitas peserta didik;
2. Kepada guru atau pembina, semoga tetap istiqomah dan berkomitmen terhadap pembinaan akhlak peserta didik karena hal tersebut merupakan hal prinsip dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan;
3. Kepada orang tua diharapkan agar selalu mendukung program-program yang ditawarkan oleh madrasah serta ikut serta dengan memberikan dukungan kepada anak-anaknya.
4. Kepada peserta didik, program pondok madrasah merupakan program yang sangat positif sehingga dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki kualitas diri. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan antusiasme dalam mengikuti program pondok madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, J. Sitika, “*Pembentukan Akhlak Al-Kharimah pada Anak Usia Dini,*” ALHIKMAH: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 2 No. 1, 2018.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia.* (Cet 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Abrasy, Mohamad Atiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Terjemah H. Bustami & A. Ghani, (Cet 4; Jakarta: Bulan Bintang, 1984).
- Aminuyati, dkk. “*The Effects Of Mentoring Programs On Primary Students’ Enjoyment Of Reading*”, IJERE: International Journal Of Evaluation And Research In Education, Vol 12 No. 2, Juni 2023.
- Andi Darmia, dkk. “*Efektivitas Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azkiya Desa Pengalihan Kecamatan Keritang,*” IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1 No 2. 2023.
- Arikunto, dkk. “*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan,*” Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashiong P. Munthe, “*Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,*” Scholaria, Vol 5 No. 2, Mei 2015.
- Bariah, Siti. “*Pembinaan Akhlak Karimah Para Hafiz Remaja Melalui Mentoring di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan,*” Tesis. (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2021).
- Darisman, Dede. “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan,*” Online Thesis. Vol 9 No. 3, 2014.
- Fadli, M. Rijal, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,*” Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21 No. 1, 2021.
- Gustiana, Aprilia Esa, A. J. Sitika, D. N. Fauziah. *Startegi Guru dalam Program Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 3 (Luqman) di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang,* As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No. 3, 2022.
- Hadari Nawawi, *Metode Bidang Sosial,* (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2011).
- Hafifah, Wafiq. Hamdanah & Surawan. *Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja,* Ta’limuna, Vol 12 No. 2, September 2023.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,* (Cet 1; Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, Maret 2020).
- Hasan, M Ali. *Tuntunan Akhlak,* (Cet 1; Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Hastuti, Lili. *Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) dalam Membentuk Akhlak melalui Pembinaan Agama.* Educreative: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak, Vol 5 No. 1, 2020.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian,* (Cet 4; Depok: Rajawali Pers, 2020).

- Idham Khalid, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Latuconsinah, Nur Khalisah. *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Cet 1; Alauddin University Press, Desember 2014).
- Martoredjo, N. Thomas. "Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia", Jakarta: HUMANIORA, Vol 6 No. 4, 2015.
- Munawwir, A. W. & Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia – Arab*, (Cet 1; Surabaya: Pustaka Progressif, 2007).
- Munawwir, Achmad Warson & Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir: Kamus Indonesia – Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Rini Setyaningsih, "Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia," *Jurnal At-Ta'dib*, Vol 11 No. 1, Juni 2016.
- Riswandi, Muhammad. *Manajemen Mentoring*, (Karawang: Ilham Publishing, 2012).
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet 19; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2021).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet 21; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suryani, Lili. dkk. "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami," *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 5 No. 4, April 2022.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Syarifuddin, Ahmad Sukandar, Asep A. Faturrohman, *Pelaksanaan Kegiatan Mentoring Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Siswa*, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 8 No. 19, 2022.
- Ubaidillah, Alfian A. & Siti Choiriyah, "Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Barokah Nandan Sukoharjo melalui Program 3 Sukses (Alim Faqih, Barakhlakul Karimah dan Mandiri)," *Jurnal Lentera*, Vol 21 No. 1, Maret 2022.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014).
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 3; Jogjakarta:Ar-RuzzMadia,2016).
- Wahyudin, dkk. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang," *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4 No. 3, Juli 2022.

- Lukman, dkk. “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Model Manajemen Mentoring di UKM Kerohanian IAIN Curup,*” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 13 No. 2 Desember 2021.
- Holilah, Nur dan Devy Habibi Muhammad, “Peran Orang Tua dan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Zahrotul Islam Tegalrejo Dringu Probolinggo,” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol 8 No. 1, Maret 2024.
- Hafifah, Wafiq. dkk. “*Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja,*” *Ta’limuna*, Vol 12 No. 2, September 2023.
- Wahyudin, dkk. “*Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang,*” *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 4 No. 3, Juli 2022.
- Arigayo, Deski Halomoan. dkk. “*Manajemen Mentoring Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pembentukan Religiusitas Peserta Didik SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah,*” *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 1, Juni 2023.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. “*Peran Dimensi Mentoring dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia,*” *Humaniora*, Vol 6 No. 4, Oktober 2015.
- Putriandini dan Irianto, “*Fenomenologi Konvensional dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal pada Pembiayaan Musyarakah,*” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol 3, No. 1, April 2012.
- Firmansyah, Arief dan Amirudin, “*Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pesantren di Indonesia,*” *AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching*, Vol 1 No. 2, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Ahmad Mambani, S. Pd. I. selaku Waka Humas dan Keagamaan/Pembina Program Pondok Madrasah



Wawancara dengan Ustadz H. Nahar, S. Pd. I. (Pemateri Program Pondok)



Wawancara dengan Eka Pratiwi (Peserta Pondok)



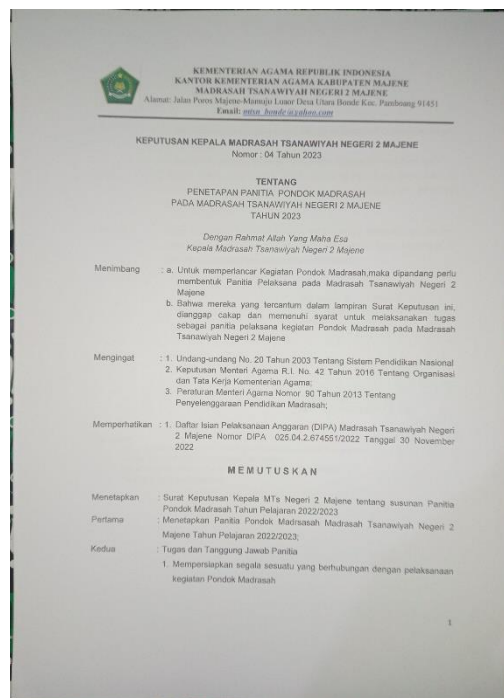
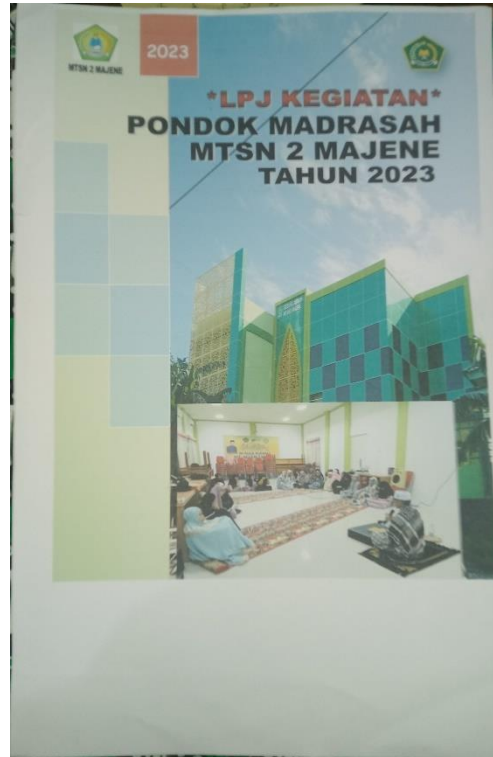
Wawancara dengan Krisna (Peserta Pondok)

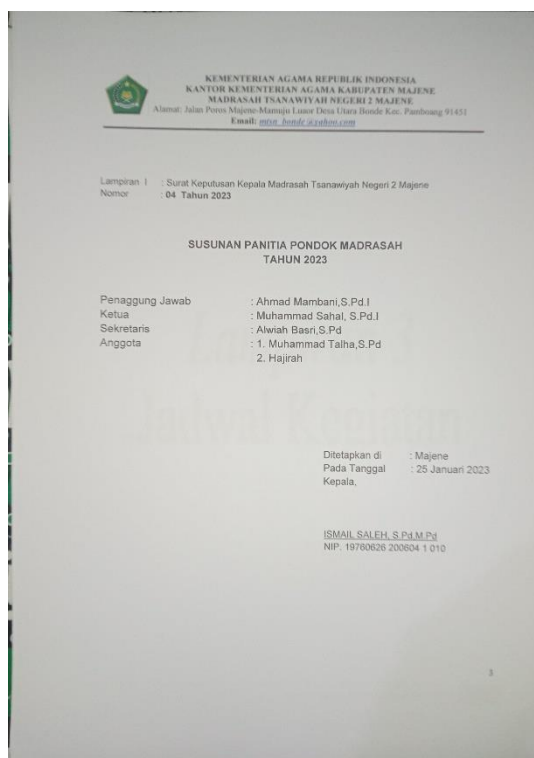
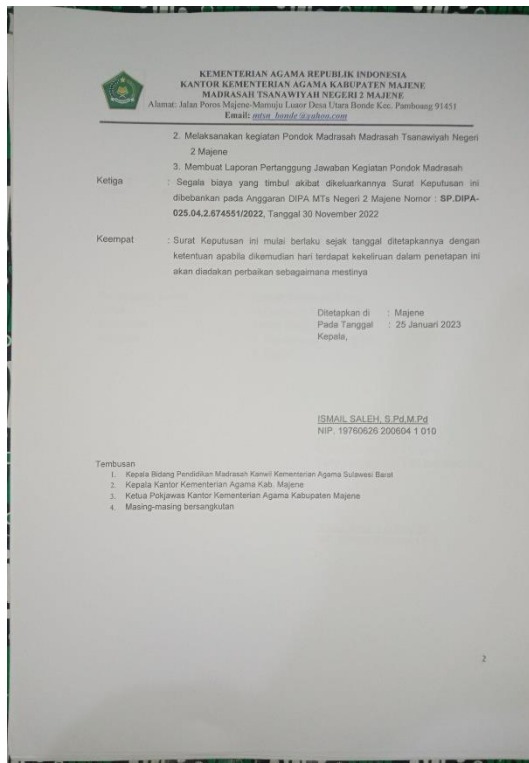


Wawancara dengan Rama (Peserta Pondok)



LAMPIRAN LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN (LPJ) PROGRAM PONDOK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE
Jalan Poros Majene Manaja Desa Bunde Utara Kec. Panisong
Email: mmaneger2majene@gmail.com

DAFTAR HADIR PONDOK MADRASAH 2023

Hari/Tanggal : Ahad / 19 Februari 2023
Pemeriti : Panitia
Materi : Berman Shalat
Pukul : 09.00 - 07.00

No	Nama	Kelas	Tingkat	Tanda Tangan	Ket
1	Ahmad Faidli	IX A			
2	Muh. Tegar	IX A			
3	Rian Fajri	IX B			
4	Gufan	IX B			
5	Risman	IX B			
6	Muh. Yusuf	IX B			
7	Rio Febrian	IX B			
8	Burhanuddin	IX C			
9	Muh. Rama Al-Ibad	IX C			
10	Muh. Farel	IX C			
11	Muh. Harliansyah	IX C			
12	Nurdin	IX D			
13	Rifqi	IX D			
14	Shalihin	IX D			
15	Abdillah Akhyar	IX D			
16	Muh. Syukri Aco	IX D			
17	Muh. Zaki Ramadhan	IX D			
18	Muh. Saif	IX E			
19	Affian	IX E			
20	Iqram	IX E			

Ketua Panitia
[Signature]
Muh. Saif Sabal, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE
Jalan Poros Majene Manaja Desa Bunde Utara Kec. Panisong
Email: mmaneger2majene@gmail.com

DAFTAR HADIR PONDOK MADRASAH 2023

Hari/Tanggal : Sabtu / 18 Februari 2023
Pemeriti : H. NABAR, S.Pd.I
Materi : BTQ
Pukul : 20.00 - 22.00

No	Nama	Kelas	Tingkat	Tanda Tangan	Ket
1	Ahmad Faidli	IX A			
2	Muh. Tegar	IX A			
3	Rian Fajri	IX B			
4	Gufan	IX B			
5	Risman	IX B			
6	Muh. Yusuf	IX B			
7	Rio Febrian	IX B			
8	Burhanuddin	IX C			
9	Muh. Rama Al-Ibad	IX C			
10	Muh. Farel	IX C			
11	Muh. Harliansyah	IX C			
12	Nurdin	IX D			
13	Rifqi	IX D			
14	Shalihin	IX D			
15	Abdillah Akhyar	IX D			
16	Muh. Syukri Aco	IX D			
17	Muh. Zaki Ramadhan	IX D			
18	Muh. Saif	IX E			
19	Affian	IX E			
20	Iqram	IX E			

Pemeriti
H. NABAR, S.Pd.I

LAMPIRAN SURAT IZIN KEPADA ORANG TUA DAN ABSENSI

KEGIATAN PROGRAM PONDOK

Gambar Surat Izin Orang Tua/Wali

SURAT IZIN ORANG TUA / WALI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Heri Uno
 Pekerjaan : Heri Darmant Tanyah
 No. Telp :
 Alamat : Dusun Koro, Boven


Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Safira R
 Tempat/Tgl Lahir : Kec. Boven / 18-7-2001
 Kelas : IX C

Menyatakan bahwa saya memberikan izin kepada anak saya untuk mengikuti kegiatan Pondok Madrasah MTs Negeri 2 Majene yang akan di laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari dan 4, 18 Maret 2023
 Waktu : 17.00 sore sampai 07.00 Pagi Wita
 Tempat : Aula Arama MTs Negeri 2 Majene

Demikian surat ini ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Majene, 10 Februari 2023
 Orang Tua / Wali


Catatan :
 1. Memakai pakaian Muslim+Taliem
 2. Membawa Al-Qur'an
 3. Dilarang Membawa HP
 4. CP Nomor Pendamping : 08521391075

Gambar Absensi Kegiatan Program Pondok


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAJENE
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE
 Jalan Ponek Majene-Majene Desa Benda Desa Koro, Kecamatan Ponek
 Telp. 08521391075

DAFTAR HAZIR PONDOK MADRASAH 2023

Hari/Tanggal : Ahad / 12 Februari 2023
 Waktu : Pukul
 Tempat : 07.00 - 07.00

No	Nama	Kelas	Tingkat	Tanda Tangan	Ket
1	Alminda	IX A		<u>[Signature]</u>	Hadir
2	Gaefon Saqin Fakhri	IX A	Melir	<u>[Signature]</u>	Hadir
3	Iqbal Mahamud Saqin	IX A	Melir	<u>[Signature]</u>	Hadir
4	Malia	IX A	Melir	<u>[Signature]</u>	Hadir
5	Mama	IX A		<u>[Signature]</u>	Sakit
6	Mila Ayanita	IX A		<u>[Signature]</u>	Melir
7	Nidab Sari	IX A		<u>[Signature]</u>	Hadir
8	Nisang Anggrani	IX A	Melir	<u>[Signature]</u>	Hadir
9	Nur Ain Syafiqah	IX A		<u>[Signature]</u>	Hadir
10	Nur Hafidha Farida Rahma	IX A		<u>[Signature]</u>	Hadir
11	Ruci Arya	IX A		<u>[Signature]</u>	Hadir
12	Almar Marifah	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
13	Akmalia	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
14	Arzana Energya	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
15	Fala	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
16	Hafidha	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
17	Nur Anisah	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
18	Nuraniyah	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
19	Nurjanah	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
20	Sakia	IX B		<u>[Signature]</u>	Hadir
21	Audha Anandita	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
22	Indi	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
23	Yeni Indhi	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
24	Jenny	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir

25	Amriyah	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
26	Rumina	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
27	Safira	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
28	Sapita	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
29	Flora	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
30	Vina Yustiana	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
31	Willa	IX C		<u>[Signature]</u>	Hadir
32	Anggi Amalia	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
33	Muhammad	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
34	Nur Hidayah	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
35	Nurman	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
36	Ni Nurayya	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
37	Si Nurulita	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
38	Suci	IX D		<u>[Signature]</u>	Hadir
39	Amangrah Hafidha	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
40	Arifiana	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
41	Aunika	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
42	Elizawati	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
43	Hijriana	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
44	Muhammad	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
45	Nadia	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
46	Pani Anand	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir
47	Rendana Dewi	IX E		<u>[Signature]</u>	Hadir

Kema Pong

 MUHAMMAD SAHAL SPAI

**LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM PONDOK DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MAJENE**





TRANSKIP WAWANCA RA

Wawancara : 1
 Narasumber : Bapak Ahmad Mambani, S. Pd. I.
 Tipe Wawancara : Tidak terstruktur
 Lokasi/Waktu : Ruang Guru/09.20 Wita

1	<p>Bisa dijelaskan apa itu Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk program pondok madrasah, karena disini (Madrasah) masih banyak peserta didik yang belum mantap dan belum fasih dalam membaca al-qur'an dan hafalan al-qur'annya maka program ini difokuskan kesitu. Jadi materinya itu kami khususkan pada bacaan salat dan bacaan al-qur'an.</p>
2	<p>Apa tujuan utama dari Program Pondok ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tujuan utamanya, apalagi kita ini Madrasah berfokus di bidang keagamaan menekankan bagaimana nantinya peserta didik keluar (selesai) dari madrasah mereka sudah lebih lancar mengaji. Termasuk juga untuk pembinaan akhlak peserta didik. Jadi, program ini juga ada kaitannya dengan visi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene.</p>
3	<p>Bagaimana struktur dan jadwal kegiatan dalam Program Pondok?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk strukturnya, sudah ada kepala asrama disini. Kami disini untuk dikegiatan pondok madrasah itu ada 2 sampai 3 pembina kemudian ada 4 yang menjadi panitia. Jumlah panitia tergantung dari jumlah peserta didik, kalau ada 40 peserta maka akan ada 4 panitia, jadi setiap panitia akan membimbing 10 peserta didik.</p>

4	<p>Bisakah Anda jelaskan secara detail bagaimana proses perencanaan program pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi perencanaannya karena sudah ditentukan materinya yakni tentang bacaan salat yang dipermantap dan bacaan al-qur'an serta hafalannya. Kemudian waktunya disepakati kami ambil pada hari sabtu mulai pukul 17.00 Wita sampai dengan Ahad sekitar pukul 08.00 Wita (setelah salat Dhuha).</p> <p>Karena disini peserta didik misalnya kelas 7 ada lebih seratus, jadi minggu pertama kelas 7 putra selanjutnya minggu kedua putri. Kemudian, minggu ketiga kelas 8 putra lagi dan seterusnya, putra-putri tidak digabung.</p>
5	<p>Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Untuk perencanaan, disinikan ada Waka Humas dan Keagamaan yakni saya sendiri. Kemudian dengan panitia yang dibawahi oleh kepala Madrasah, tapi baru-baru ini ada pergantian kepala madrasah. Jadi, kemarin kepala madrasah sebelumnya juga ikut andil dan biasanya datang dan langsung tes peserta juga baik itu bacaan salat dan prakteknya.</p>
6	<p>Bisakah Anda jelaskan bagaimana proses pelaksanaan program pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi, peserta didik mulai datang pukul 17.00 Wita langsung tadarusan, kemudian jika masuk waktu magrib setelah itu belajar sedikit kemudian istirahat makan malam, jadi peserta pondok bawa memang makanan dari rumah. Peserta didik akan bermalam di asrama karena ada salat tahajud juga jadi kita bangunkan peserta didik kemudian salat subuh berjamaah selanjutnya peserta istirahat sebentar dan dilanjutkan lagi untuk salat dhuhah, jadi ahad pagi anak-anak sudah bisa pulang ke rumah masing-masing.</p>

7	<p>Apa saja tolak ukur yang digunakan dalam menyusun program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Secara umum, dari provinsi kita ditekankan agar peserta didik baik dalam pemahaman agamanya paham betul, bagaimana bisa baca al-qur'an dan salat dengan baik makanya kita dikasih itu asrama dan itu untuk tujuannya memang untuk membina peserta didik.</p>
8	<p>Bisakah Anda jelaskan bagaimana program pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene membantu dalam pembinaan akhlak peserta didik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ya tentu di pondok madrasah itu memang kita harus bekal peserta didik akhlak yang baik, disamping 2 materi tadi kita juga selingi peserta didik tentang bagaimana akhlak ketika (berbicara) kepada gurunya, kepada sesama temannya tidak mengganggu temannya, kemudian bagaimana makan yang baik kita ajarkan juga itu.</p>
9	<p>Menurut Anda, apa saja indikator yang menunjukkan bahwa program pondok madrasah berdampak positif pada akhlak peserta didik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi kemarin ini, Alhamdulillah dengan adanya program pondok madrasah peserta didik sudah bisa menghafal bacaan dan praktek salatnya dengan baik serta mengajinya juga sudah bisa dengan baik, meskipun memang juga ada yang diajari mulai dari 0 kita ajari. Kita juga akui karena ini memang tidak perhari jadi tidak sama pondok pesantren minimal ada yang bisa dibawa peserta didik pada saat selesai program pondok madrasah. Sekali lagi di pondok madrasah kita lebih tekankan bacaan salat dengan bacaan al-Qur'annya.</p>
10	<p>Jika program pondok madrasah tidak dilaksanakan, menurut Anda apa yang akan berbeda dalam akhlak peserta didik?</p> <p>Jawaban:</p>

	<p>Saya kira akan beda dengan dilaksanakannya program pondok dengan tidak meskipun keseharian disini sudah diajari memang sudah dibekali disini. Sebetulnya program ini untuk pementapan. karena peserta didik juga sudah belajar akidah akhlak tapi itu kan terbatas makanya di program pondok madrasah dipermantap lagi bagaimana peserta didik ini tahu betul bacaan dan praktek shalatnya.</p>
11	<p>Apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program pondok madrasah di MTs. Negeri 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang pertama itu, pesertanya harus antusias jadi bagaimanapun kita merencanakan jika pesertanya tidak antusias yaa programnya tidak mendukung. Kemudian dukungan dari orang tua, dukungan dari guru atau pembinanya dan kepala sekolah serta fasilitasnya, tapi fasilitas disini sudah sangat mendukung dari asramanya sudah ada lengkap kamar dan kasur susun. Program pondok juga termasuk dalam penilaian plus bagi peserta didik yang ikut serta karena peserta didik memang diwajibkan ikut. Jadi yang tidak ikut tidak mendapat nilai plus di keterampilan yang ada di rapornya.</p>
12	<p>Menurut Anda, apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terkadang ada peserta didik yang kurang antusias, ada yang tidak hadir. Kemudian ada yang tidak diizinkan orang tuanya mungkin khawatir anaknya jika bermalam di asrama tapi itu sebagian kecil. Dan kami juga batasi peserta didik untuk bawa Hp-nya sehingga yang datang kadang hanya separuh.</p>
13	<p>Bagaimana Anda dan pihak madrasah mengatasi tantangan dan hambatan tersebut dalam pelaksanaan program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p>

	Kami menegur peserta didik yang tidak pernah sama sekali hadir dan kami melakukan komunikasi dengan orang tuanya, kami kerjasama bahwa jika membawa Hp peserta didik kurang fokus mengikuti kegiatan.
--	---

Wawancara : 2

Narasumber : Ustadz H. Nahar, S. Pd. I.

Tipe Wawancara : Tidak terstruktur

Lokasi/Waktu : Rumah Pemateri/18.54 Wita

1	<p>Bisa dijelaskan apa itu Program Pondok di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Program pondok di madrasah ini kegiatan yang dilaksanakan setiap malam ahad 6 sampai 7 kali pertemuan, kegiatannya memfokuskan pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an dan baik dalam pelaksanaan shalatnya, kemudian bagaimana anak-anak mempunyai kebiasaan baik.</p>
2	<p>Apa tujuan utama dari Program Pondok ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Program pondok juga disesuaikan dengan kondisi siswa yang masuk kesana, kita lihat ini madrasah tsanawiyah lebih banyak orang Bonde (Desa Bonde/Bonde Utara) dan sekitarnya banyak yang lanjut kesitu. Sedangkan pengaruh lingkungan disini sangat mempengaruhi pola perilaku anak-anak sekarang, dan kita menginginkan materinya tidak terlalu berfokus pada materi itu-itu saja tapi baiknya pada materi lainnya juga terutama budi pekerti tentang akhlaknya, walaupun kita tahu mereka belajar juga tapi waktunya juga terbatas.</p>
3	Materi apa yang Ustadz bawakan pada saat program pondok?

	<p>Jawaban:</p> <p>Saya di amanahkan pada materi BTQ, selain itu saya juga memberi istilahnya siraman rohani kepada peserta program pondok.</p>
4	<p>Metode apa yang Ustadz gunakan dalam membawa materi tersebut, mengingat kemampuan peserta didik berbeda-beda.</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sebelumnya saya mau persentasekan yang lancar bisa dibidang 65%, sedangkan 35% nya yang belum lancar. Jadi, metode yang saya gunakan metode sambung menyambung istilahnya metode dinamika kelompok (tutor sebaya), ada kelompok lancar dan ada kelompok yang tidak lancar. Jadi, yang lancar bisa memberi informasi kepada yang belum lancar. Sedangkan pada saat ingin memulai saya akan memberikan pemahaman rohani terutama pada jam-jam 3 menjelang subuh karena belum ada pikiran-pikiran lain yang masuk di otak mereka jadi akan mudah menerima pemahaman.</p>
5	<p>Apa ada kendala yang Ustadz alami selama menjadi penerjemah pada program tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kalau kendala dalam mengarahkan peserta didik, Alhamdulillah mereka mudah untuk di arahkan. Hanya saja kendala yang mungkin menonjol yakni kendala waktu. Waktu yang diberikan saya rasa singkat sementara materi yang ingin diberikan perlu waktu yang banyak.</p>
6	<p>Menurut Ustadz, apakah materi dalam program pondok dapat memberikan dampak terhadap akhlak peserta didik?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kira, ada walaupun tidak begitu signifikan. Seandainya waktunya lebih di perpanjang lagi mungkin akan signifikan terhadap akhlaknya peserta didik.</p>

	<p>tapi saya rasa mereka juga sudah mendapat pelajaran di kelas mereka yang di ajarkan oleh guru.</p>
7	<p>Apakah ada perubahan yang anda lihat pada peserta pondok, misalnya perilaku mereka?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya perhatikan anak-anak peserta pondok alhamdulillah, mereka bisa lebih terbuka lagi seperti jika ada yang kurang dipahami mereka tidak sungkan lagi bertanya jadi lebih gampang lagi kita sebagai pembina tahu apa yang menjadi masalah seperti tidak tahu membaca al-qur'an atau bacaan-bacaan dalam salat dan sebagainya. Jadi, anak-anak kalau di suruh membaca al-Qur'an sudah lumayan dan mereka juga hafal bacaan salat walaupun ada beberapa yang masih belum.</p>
8	<p>Apa saran Ustadz terkait program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kira program pondok juga disesuaikan dengan kondisi siswa-siswa yang masuk kesana, kita lihat ini madrasah tsanawiyah lebih banyak orang bonde (Desa Bonde/Bonde Utara) dan sekitarnya banyak yang lanjut kesitu. Sedangkan pengaruh lingkungan disini sangat mempengaruhi pola perilaku anak-anak sekarang, dan kita menginginkan materinya tidak terlalu berfokus pada materi itu-itu saja tapi baiknya pada materi lainnya juga terutama budi pekerti tentang akhlaknya, walaupun kita tahu mereka belajar juga tapi waktunya juga terbatas. Jadi seandainya program pondok berlanjut lagi kedepan, bagusnya ada juga materi yang dikhususkan waktunya untuk materi itu.</p>

Wawancara : 3
 Narasumber : Eka Pratiwi
 Tipe Wawancara : Tidak terstruktur
 Lokasi/Waktu : Aula Ged. Asrama/09.30 Wita

1	<p>Apakah kamu pernah ikut program pondok madrasah? Jawaban: Iya saya pernah ikut</p>
2	<p>Bisakah Anda ceritakan bagaimana pengalaman Anda mengikuti program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene? Jawaban: Cukup seru apalagi membahas tentang keagamaan dan kita jadi paham hal terkait agama Islam seperti salat dan bacaan al-Qur'an serta membahas kisah Nabi.</p>
3	<p>Apa saja perubahan yang Anda rasakan dalam hal akhlak atau perilaku setelah mengikuti program pondok madrasah? Jawaban: Saya merasa senang dan tertarik dengan program seperti ini karena saya lebih bisa menghargai sesama karena ada kebersamaan di program pondok.</p>
4	<p>Menurut Anda, apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene? Jawaban:</p>

	<p>Menurut saya, fasilitasnya harus cukup seperti disini sudah ada asramanya dan kemauan peserta didik juga untuk mengikuti program ini karena ada yang sering tidak hadir.</p>
5	<p>Bagaimana dengan konsumsinya, apakah disediakan? Jawaban: bawa bekal sendiri kak, karna cuma kue yang ada sama air.</p>
6	<p>Adakah hambatan atau tantangan yang Anda rasakan selama mengikuti program pondok madrasah, dan bagaimana cara Anda dan peserta didik lain mengatasi hambatan atau tantangan tersebut? Jawaban: Kalau saya kak, kan ada salat tahajudnya jadi susah ka bangun.</p>
7	<p>Menurut Anda, apa yang membuat program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene ini lebih efektif atau kurang efektif dibandingkan dengan program lain? Jawaban: Karena kita bermalam disini dan ada salat tahajudnya terus besoknya salat dhuha. Beda dengan pesantren kilat kan hanya dilaksanakan setiap bulan ramadan saja kak.</p>
8	<p>Adakah saran atau ide untuk meningkatkan program pondok madrasah agar lebih optimal dalam mencapai tujuannya? Jawaban: Semoga program pondok dirutinkan, maksudnya lebih sering dilaksanakan.</p>
9	<p>Bisakah Anda jelaskan lebih dalam mengenai peran dan pengaruh guru pendamping atau pembina dalam program pondok madrasah? Jawaban: Guru pembina mengajari dan mengawasi pada saat membaca al-Qur'an dan bacaan salat kalau ada yang salah akan diperbaiki.</p>

Wawancara : 4
 Narasumber : Krisna Faril Muhammad
 Tipe Wawancara : Tidak terstruktur
 Lokasi/Waktu : Aula Ged. Asrama/10.00 Wita

1	<p>Apakah anda pernah ikut program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya pernah</p>
2	<p>Bisakah Anda ceritakan bagaimana pengalaman Anda mengikuti program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi, saya datangnya sebelum magrib atau jam 5 dan salat magrib di asrama, setelah itu kami ada pengajian yang sudah lancar bisa mengaji sendiri dan yang belum diajari pembina atau peserta yang sudah lancar. Pengajian tidak lama, yakni sampai mau masuk waktu Isya.</p>
3	<p>Apa saja perubahan yang Anda rasakan dalam hal akhlak atau perilaku setelah mengikuti program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ikut kegiatan pondok jadi lebih sopan karena diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan guru pembina ataupun sesama teman.</p>
4	<p>Menurut Anda, apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang pertama fasilitas yang nyaman, terus perhatian guru pembina dan kebersamaan.</p>

5	<p>Adakah hambatan atau tantangan yang Anda rasakan selama mengikuti program pondok madrasah dan bagaimana cara Anda mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mengikuti program ini saya tidak mendapat hambatan, karena kalau izin orang tua saya di zinkan.</p>
5	<p>Bagaimana dengan konsumsinya, apakah disediakan?</p> <p>Jawaban: bawa dari rumah.</p>
6	<p>Menurut Anda, apa yang membuat program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene ini lebih efektif atau kurang efektif dibandingkan dengan program lain?</p> <p>Yang membuat program ini efektif karena kita dilarang membawa Hp dan fokus ke materi saja.</p>
7	<p>Adakah saran atau ide untuk meningkatkan program pondok madrasah agar lebih optimal dalam mencapai tujuannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Mungkin program ini bisa dirutinkan karena kita butuh program seperti ini.</p>
8	<p>Bisakah Anda jelaskan mengenai peran dan pengaruh guru pendamping atau pembina dalam program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Pembina mengajari membaca al-Qur'an dan bacaan salat kepada saya dan teman-teman.</p>

Wawancara : 5
 Narasumber : Muh Rama Al Jihad
 Tipe Wawancara : Tidak terstruktur
 Lokasi/Waktu : Rumah/18.40 Wita

1	<p>Apakah anda pernah ikut program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Iya pernah</p>
2	<p>Apa saja perubahan yang Anda rasakan dalam hal akhlak atau perilaku setelah mengikuti program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya merasa lebih baik, karena banyak pengalaman yang baik karena ada pemahaman keagamaan seperti mengaji, salat. Jadi, dibiasakan juga mengaji di rumah walaupun sekarang sudah jarang tapi pada saat program madrasah, saya rajin sekali.</p>
3	<p>Menurut Anda, apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene?</p> <p>Jawaban:</p> <p>perhatian guru pembina yakni pak Mambani kebetulan guru fikih juga, fasilitas yang nyaman dan kepala sekolah mendukung.</p>
4	<p>Adakah hambatan atau tantangan yang Anda rasakan selama mengikuti program pondok madrasah dan bagaimana cara Anda mengatasi hambatan atau tantangan tersebut?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Hambatan saya di program pondok ya menghafal dan bangun salat tahajud saya sulit.</p>

5	<p>Menurut Anda, apa yang membuat program pondok madrasah di MTs.N 2 Majene ini lebih efektif atau kurang efektif dibandingkan dengan program lain?</p> <p>Setiap masuk materi ada motivasi semacam ceramah singkat. Terus, peraturannya tidak boleh bawa hp dan ada penilaiannya jadi yang tidak hadir kan ada absen jadi alpa lalu hari senin biasanya dipanggil menghadap ke ruang BK</p>
5	<p>Bagaimana dengan konsumsinya, apakah disediakan?</p> <p>Jawaban: bawa bekal masing-masing, bawa ka juga air tapi ada disediakan air di asrama.</p>
6	<p>Adakah saran atau ide untuk meningkatkan program pondok madrasah agar lebih optimal dalam mencapai tujuannya?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Al-Qur'an nya perlu di tambah karena tidak cukup dipakai</p>
7	<p>Bisakah Anda jelaskan mengenai peran dan pengaruh guru pendamping atau pembina dalam program pondok madrasah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tentu di dampingi, ganti-gantian di tes. Jadi yang belum bisa harus sampai lolos (selesai).</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Faldi, biasanya dipanggil Fall. Lahir di Luaor pada tanggal 27 November 2001. Penulis merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara, dari pasangan Bapak Muliadi dengan Ibu Jumaera. Kemudian, riwayat pendidikan: penulis pernah bersekolah di SD Negeri 28 Inpres Luaor pada tahun 2009-2014 (selama enam tahun), kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Majene pada tahun 2015-2017 (selama tiga tahun), selanjutnya pada tahun 2018-2020 melanjutkan dan lulus dari SMK Negeri 5 Majene. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene pada tahun 2020, dengan memilih Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris umum di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STAIN Majene periode 2023-2024. Penulis melaksanakan seminar proposal pada tanggal 30 Mei 2024 dan sidang hasil pada tanggal 15 Agustus 2024, kemudian yudisium pada tanggal 28 Agustus 2024 dan menjadi wisudawan angkatan ke V yang diselenggarakan pada 30 Oktober 2024 di STAIN Majene.

Fa inna ma'al-usri yusroo, inna ma'al-usri yusroo : maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Qs. Al-Insyirah : 5-6).